



**IMPLEMENTASI ALAT MUSIK PERKUSI DALAM KEMAMPUAN
MENGELOLA EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AZ- ZAHWA TAHUN AJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

AYU PUTRIANTI

NIM. 0308162062

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



**IMPLEMENTASI ALAT MUSIK PERKUSI DALAM KEMAMPUAN
MENGELOLA EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

DI RA AZ- ZAHWA TAHUN AJARAN 2019-2020

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh :
AYU PUTRIANTI
NIM. 0308162062**

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001**

**Dr. Junaidi Arsyad, MA
NIP. 197601202009031001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 - 6622925, Fax. 6615683

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **“IMPLEMENTASI ALAT MUSIK PERKUSI DALAM KEMAMPUAN MENGELOLA EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AZ- ZAHWA TAHUN AJARAN 2019/2020”** yang disusun oleh **AYU PUTRIANTI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal :

06 OKTOBER 2020
18 SAFAR 1442

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

2. Dr. Junaidi Arsyad, MA
NIP. 197601202009031001

3. Dr. Nurawati, MA
Nip. 196312311989032014

4. Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP. 19720111 201411 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 1994031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 - 6622925, Fax. 6615683

KARTU BUKTI REVISI SKRIPSI

NAMA : AYU PUTRIANTI
NIM : 0308162062
JURUSAN : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TANGGAL SIDANG : 06 OKTOBER 2020
**JUDUL : IMPLEMENTASI ALAT MUSIK PERKUSI
DALAM KEMAMPUAN MENGELOLA
EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AZ-
ZAHWA TAHUN AJARAN 2019/2020**

NO.	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Khadijah, M.Ag	Agama	Ada	
2.	Dr. Junaidi Arsyad, MA	Pendidikan	Tidak ada	
3.	Dr. Nurmawati, MA	Metodologi	Ada	
4.	Enny Nazrah Pulungan, M,Ag	Hasil	Tidak ada	

Medan, 06 Oktober 2020
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

Nomor : Istimewa
Lampiran :
Perihal : Skripsi
Ayu Putrianti

Medan, 26 Agustus 2020

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya dari skripsi saudara:

Nama : Ayu Putrianti

NIM : 0308162062

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Az- Zahwa Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Dr. Junaidi Arsyad, MA
NIP. 197601202009031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Putrianti
NIM : 0308162062
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan
Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Az- Zahwa
Tahun Ajaran 2019-2020

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya menerima segala konsekwensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat ini saya buat sebenarnya.

Medan, 25 September 2020
Penulis

Ayu Putrianti
NIM. 0308162062

ABSTRAK



Nama : Ayu Putrianti
NIM : 0308162062
Fak/ Prod : Keguruan/ Pendidikan Islam Usia Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Khadijah, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Junaidi Arsyad, MA
Judul : Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AZ-Zahwa Tahun Ajaran 2019/2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa. Dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelas pisang RA Az- Zahwa yang berjumlah 23 anak. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az- Zahwa memiliki empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pembukaan, tahap inti dan tahap penutup. Sedangkan Kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az- Zahwa sudah bagus walaupun ada sebagian anak yang belum mampu mengelola emosional dengan baik.

Kata Kunci: Alat musik perkusi, kemampuan mengelola emosional anak.

Pembimbing I

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327200003200

KATA PENGANTAR



Puji dan syukuratas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita semua masih diberikan kesehatan serta kesempatan dan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa Tahun Ajaran 2019/2020”**.

Shalawat dan salam tidak lupa kita hadiahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang hingga sampai saat ini. Semoga kelak kita mendapatkan syafa’at-Nya di *yaumul mahsyar*. Aamiin, *Aamiin yarobbalalamin*. Skripsi ini diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan wawasan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaannya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, motivasi, bimbingan, dan dorongan serta arahan dari berbagai pihak. Maka dari pada itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan yang banyak memberikan motivasi yang luar biasa saat menjalani perkuliahan.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibunda **Dr. Khadijah, M.Ag** selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Semoga Ibunda diberikan umur yang panjang, sehat dan menjadi bunda kesayangan bagi mahasiswa jurusan PIAUD. Dan sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi saya, yang dalam kesibukannya masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayahanda **Dr. Junaidi Arsyad, MA** selaku pembimbing skripsi II yang dalam kesibukannya masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai prodi PIAUD UINSU yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan selama ananda duduk di bangku perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibunda **RuziahAini, S.Sos.I, S.Pd.I** selaku kepala RA Az- Zahwa dan para guru RA Az- Zahwa yang telah memberi izin serta bantuan kepada penulis selama penelitian ini berlangsung.
7. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda **Zainal** dan ibunda **Sumiarti** yang dengan sabarnya mendidik,

mengarahkan, membimbing, dan mendo'akan serta mendukung dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang yang berlimpah tiada terhitung, dan telah bersusah payah menyekolahkan penulis sehingga penulis dapat berkuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) sampai saat ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kebaikan, kasih sayang, kesehatan dan rezeki yang melimpah kepada orang tua penulis. *Aamiin ya robbalalamin.*

8. Teristimewa penulis ucapkan kembali kepada keluarga penulis yaitu **Lina wanti S.Pd., Nendra Gio pani, Surya Handoko Wardana, Triana Daniata**, dan keponakan tersayang **Pradipta Ananda Wardana**.
9. Seluruh keluarga besar PIAUD-1 stambuk 2016 yang penulis cintai karena Allah, terima kasih penulis ucapkan kepada kalian semua telah hadir sebagai sahabat di dalam perjalanan hidup ini, semoga kita semua dapat mencapai kesuksesan masing-masing sesuai dengan yang dicita-citakan.
10. Terkhusus kepada sahabat terbaik: **Sihati, Karina Aulia, S.Pd., Selviana Sari, Endah Saptorini, S.Pd., Fauziah Zahra Damanik, S.Pd., Rizki Hariati, Indah Nuraini, Citra Anggraini dan Dinda Muthia Chairia Saragih** yang selalu ada dalam setiap perjalanan penulis, terima kasih telah menjadi sahabat terbaik.
11. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak berjasa membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang disebutkan di atas. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga isi yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiinya robbal alamin.*

Medan, 26Agustus 2020
Penulis,

Ayu Putrianti
NIM. 0308162062

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN DIUJI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... V

DAFTAR LAMPIRANX

BAB I PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang1

B. Fokus Penelitian5

C. Rumusan Masalah5

D. Tujuan Penelitian6

E. Manfaat Penelitian6

BAB II KAJIAN TEORI8

A. Hakikat Anak Usia Dini8

1. Pengertian Anak Usia Dini8

2. Karakteristik Anak Usia Dini.....10

3. Prinsip-Prinsip Anak Usia Dini.....13

B. Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia Dini16

1. Pengertian Emosi16

2. Fungsi Emosi.....20

3. Teori Emosi	21
4. Jenis-Jenis Emosi	24
5. Kemampuan Mengelola Emosi	26
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengelola Emosi	28
7. Karakteristik Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia Dini	29
C. Perkembangan Alat Musik Perkusi	30
1. Pengertian Musik	30
2. Karakteristik Musik Anak Usia Dini	31
3. Alat Musik Perkusi	33
4. Macam-Macam Alat Musik Perkusi	35
D. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Partisipan Dan Setting Penelitian	42
C. Pengumpulan Data	44
D. Analisis Data	52
E. Prosedur Penelitian	54
F. Penjamin Keabsahan Data	59
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	62
A. Temuan Umum	62
1. Sejarah Singkat RA Az- Zahwa	62
2. Visi Dan Misi RA Az- Zahwa	63

3. Tujuan RA Az- Zahwa	63
4. Struktur RA Az- Zahwa	63
5. Tenaga Kependidikan RA Az- Zahwa	64
6. Siswa Siswi RA Az- Zahwa	64
7. Sarana Dan Prasarana RA Az- Zahwa	65
8. Kurikulum Sekolah RA Az- Zahwa	67
B. Temuan Khusus.....	67
1. Bagaimana Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az- Zahwa...	68
2. Bagaimana Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa	73
C. Pembahasan.....	76
1. Temuan Pertama.....	77
2. Temuan Kedua	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa	45
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Anak Di Kelas Pisang Dalam Kegiatan Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa	46
Tabel 3.3 Rubrik Penilain Observasi Anak Di Kelas Pisang Dalam Kegiatan Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa	47
Tabel 3.4 Instrumen Lembar Observasi Anak Di Kelas Pisang Dalam Kegiatan Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa	49
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa- Siswi RA Az- Zahwa Tahun Ajaran 2019/2020.....	65
Tabel 4. 2 Keadaan Sarana Dan Prasarana RA Az- Zahwa	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alat Musik Simbal	36
Gambar 2. 2 Alat Musik Tamborin	36
Gambar 2. 3 Alat Musik Triangle	37
Gambar 2. 4 Alat Musik Drum	38
Gambar 2. 5 Alat Musik Kendang	39
Gambar 3. 1 Komponen-Komponen Analisis Data	53
Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian Kualitatif	56
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi RA Az- Zahwa	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Penelitian	84
Lampiran II Dokumentasi Penelitian	118
Lampiran III Surat Penelitian.....	122
Lampiran IV Daftar Riwayat Hidup	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan hingga mencapai usia 6 tahun dan merupakan masa keemasan atau masa *golden age*. Pada usia ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.¹ Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 disebutkan bahwa: Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai pada usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara khusus memiliki tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Ketentuan tersebut mengisyaratkan bahwasannya pendidikan anak usia dini memiliki fungsi sebagai fasilitator terhadap perkembangan semua potensi yang dimiliki anak sehingga anak dapat berkembang dengan maksimal. Pembelajaran ini diharapkan dapat menyentuh semua aspek perkembangan yaitu kognitif, sosial-emosional, bahasa, seni, motorik, dan agama.³

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu pada aspek perkembangan emosi. Perkembangan emosi anak usia dini sangat

¹ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3-4

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14

³ Khadijah & Armanila, *Permasalahan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 15

dipengaruhi oleh pengalaman dan hubungan keluarga. Setiap hari anak belajar emosi, baik penyebab maupun akibatnya. Tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, apa yang dipelajari dan dialami dalam kehidupan sehari-hari lebih menentukan tingkah laku dan pola tanggap emosi.⁴

Emosi adalah faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku dalam belajar. Emosi positif seperti perasaan senang, bersemangat, bergairah, ataupun rasa ingin tahu yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk mengkonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar seperti membaca buku, memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah dan disiplin dalam belajar. Sebaliknya apabila yang menyertai proses belajar itu emosi negatif seperti perasaan tidak suka, tidak bergairah, dan kecewa, maka proses belajar tersebut akan mengalami berbagai kendala atau hambatan. Dalam bahasa lain, individu tidak dapat memfokuskan perhatiannya untuk belajar sehingga kemungkinan besar akan mengalami kegagalan dalam belajar.⁵

Dapat menangani dan mengungkapkan perasaan-perasannya secara tepat, baik secara verbal maupun perilaku merupakan tujuan kemampuan mengelola emosi oleh anak.⁶ Kemampuan mengelola emosi diri anak dapat dilihat pada sudut pandang kemampuan anak dalam memanfaatkan emosi dirinya secara positif. Selain itu kemampuan mengelola emosi pada anak sesuai dengan situasi dan kondisi pada diri anak tersebut, dan kemampuan pertahanan diri anak merupakan

⁴ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 20

⁵ Syamsul Yusf & Nani M. Augandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 64-65

⁶ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: Luxim Metro Media, 2015), h. 11-12

bentuk menyikapi permasalahan yang di hadapinya. Mengelola emosi secara positif berarti anak mampu memanfaatkan emosi diri secara produktif berdasarkan perasaan dan mampu mengeksplorasikan perasaan tanpa menyakiti diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut tentu akan membuahkan perilaku emosional anak berupa pengalihan perilaku ke arah yang positif.⁷

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan mengelola emosi adalah kesanggupan dan keterampilan seseorang dalam menangani dan mengendalikan rasa marah, sedih, bahagia, dan sebagainya. Kemampuan mengelola emosi dasar bagi seorang anak akan bermanfaat dalam menangani dan mengungkapkan perasaan-perasaanya secara baik dan tepat yang ditunjukkan secara verbal atau tindakan. Mampu mengelola emosi berarti anak mampu menyatakan emosinya dengan kata-kata, serta memilih tindakan yang positif untuk mengekspresikannya. Salah satu upaya alternatif untuk mengelola emosi anak usia dini dapat dilakukan melalui pemanfaatan alat musik sederhana. Alat musik sederhana tersebut yang dapat di kenalkan, di mainkan, dan bahkan di buat sendiri oleh anak usia dini salah satunya adalah alat musik perkusi.

Alat musik perkusi (alat musik pukul) adalah sebuah alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh adanya pukulan sebuah benda terhadap benda lain. Melalui alat musik ini anak dapat belajar mengenai pola-pola ketukan serta melatih kepekaan rasa, anak perlu diberi kesempatan untuk memainkan dan menciptakan kualitas bunyi alat musik perkusi tersebut. Alat musik perkusi adalah alat musik sederhana yang dapat dengan mudah dimainkan oleh anak-anak usia dini.

⁷ Edi Hendri Mulyana, Dkk, *Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*, 2017, (Jurnal Diakses Pada Hari/Tanggal: Selasa, 03 Desember 2019 20:50)

Ciri khas alat musik Taman Kanak-Kanak (TK) di antaranya ringan dan memiliki ragam bunyi yang menarik perhatian dan minat anak. Contoh alat musik tersebut di antaranya: simbal, tamborin, drum dan lainnya. Alat musik yang dimaksud adalah alat musik yang dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar kita. Dengan kata lain kita dan juga anak-anak bisa menciptakan dan memanfaatkan barang yang tidak dipakai lagi agar menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk dibuat mainan sebagai sarana bermain.⁸

Berdasarkan hasil observasi di RA Az-Zahwa, ada siswa yang belum mampu mengelola emosionalnya dengan baik. Dari semua siswa yang ada di kelas Pisang RA Az-Zahwa, terlihat dari perilaku yang di tunjukkan anak, yaitu keagresifan yang berlebihan bahkan bisa sampai mendorong teman, memukul, mengigit, menendang, bahkan berkata kasar juga kepada temannya, ada pula anak yang tidak dapat bergaul dengan baik kepada semua teman, ada juga anak yang tidak mau berteman dan duduk disebelah teman yang lainnya. Ia hanya mau dengan teman yang itu-itu saja. Ada juga anak yang menunjukkan kecemasan yang berlebihan terhadap sesuatu hal. Semua sikap yang tampak itu adalah pertanda bahwa kemampuan mengelola emosional pada anak belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, perlu kiranya ada sebuah usaha yang terencana dan terprogram untuk menerapkan kemampuan mengelola emosi pada anak di usia 5-6 tahun. Penerapan kemampuan mengelola emosi ini dapat dilakukan

⁸ Sri Nurgiyanti, *Pengaruh Permainan Alat Musik Perkusi Terhadap Persepsi Bunyi Irama Pada Anak Kelompok B Tk Aba Ngabean I Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta*, 2013, (Skripsi Diakses Pada Hari/Tanggal: 11, Desember 2019 11:45)

dengan menggunakan strategi atau teknik pembelajaran dengan memanfaatkan alat musik yaitu dengan menggunakan alat musik perkusi.

Dengan menggunakan alat musik tersebut dapat membuat anak mengelola emosionalnya dengan baik seperti anak tertib menunggu antrian saat pembagian alat musik, anak mau bertukaran alat musiknya, anak mau berteman dengan teman yang lain saat bermain alat musik perkusi, anak sabar dalam memainkan alat musik perkusi dan anak juga tidak mudah menyerah atau putus asa ketika mengalami kesulitan saat memainkan alat musik perkusi serta dapat mengekspresikan dirinya pada hal yang positif saat bermain alat musik perkusi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Az-Zahwa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan fokus penelitian ini, yaitu bagaimana Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Az-Zahwa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa?
2. Bagaimana Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara konseptual hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan rujukan dalam upaya memahami lebih jauh mengenai Implementasi Alat Musik Perkusi Terhadap Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa.
 - b. Sebagai khasanah keilmuan, terkhusus dalam hal Implementasi Alat Musik Perkusi Terhadap Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Untuk meningkatkan wawasan dalam penerapan alat musik perkusi terhadap kemampuan mengelola emosional kepada peserta didik

b. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas yang sudah dicapai.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam penelitian ini.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai rujukan atau sumber referensi bagi penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat atau masa usia emas (*Golden Age*).¹ Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dimasa depan sangat ditentukan oleh stimulus yang diperolehnya sejak usia dini.²

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menerangkan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Sedangkan pendidikan anak usia dini secara khusus bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Ketentuan tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai fasilitator

¹ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3

² Khadijah, *Pengembangan kognitif anak usia dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 11

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14

terhadap perkembangan semua potensi yang dimiliki anak sehingga anak berkembang dengan maksimal. Pembelajaran diharapkan dapat menyentuh semua aspek perkembangan yaitu kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, seni dan agama.⁴

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu pemberian bimbingan oleh seorang pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Islam juga mendorong setiap umat Muslim untuk memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani dan Majusi”. (HR. Bukhari dan Muslim).⁵

Makna hadist di atas adalah manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, setelah itu kedua orang tuanyalah yang mendidik anaknya. Mendidik anak merupakan kewajiban bagi orang tua dan keluarga. Sebagaimana diperintahkan dalam Surah At- Tahrim/66:6 yang berbunyi:

⁴ Khadijah & Armanila, *Permasalahan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2017). h. 15

⁵ Muhammad Nashiruddin Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azam 2007), h. 120

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahanbakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada neraka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS.At-Tahrim/66: 6).⁶

Dari ayat di atas jelas bahwa pendidikan anak sangatlah dianjurkan dan sangatlah penting, karena anak adalah generasi penerus yang harus dididik, karena mereka adalah aset untuk masa yang akan datang.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu pemberian bimbingan oleh seorang pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Pada masa usia dini karakteristik anak sangat berbeda dibandingkan dengan karakteristik tahapan selanjutnya, beberapa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia yang ada di sekitarnya. Pada masa bayi anak mencoba meraih benda-benda yang ada disekitarnya kemudian pada usia hampir 1 (satu) tahun anak suka mengambil kemudian membuang mainan yang dimainkannya, pada usia 3-4 tahun anak sudah mulai bisa membuat kalimat

⁶ Alquran Al Karim, Surah At- Tahrir, Ayat 6

dengan 4-5 kata, pada masa ini anak-anak suka membongkar pasang mainan yang ada disekitarnya. Pada usia 5-7 tahun kemampuan anak untuk membuat kalimat sudah mulai menyerupai orang dewasa.

Pada masa ini anak juga memiliki keingintahuan yang besar terhadap lingkungannya, sehingga anak kerap bertanya pada orang dewasa baik itu guru maupun orang tua tentang hal-hal yang dianggap menarik oleh anak, dan sebaiknya orang tua menanggapi pertanyaan anak dengan baik pula bahkan bisa juga orang tua balik bertanya pada anak, hal ini untuk merangsang daya pikir dan penalaran anak.

2) Merupakan pribadi yang unik

Secara umum pola perkembangan anak usia dini adalah sama, namun perlu di sadari bahwa tiap-tiap anak memiliki sendiri-sendiri. Bahkan meskipun anak tersebut kembar. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetis maupun berasal dari faktor lingkungan anak. Guru sebagai pendidik harus benar-benar memahami hal ini sehingga guru dapat memahami kebutuhan tiap-tiap anak dalam pembelajarannya.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka berimajinasi dan berfantasi dengan pikirannya, kemudian anak dapat menceritakannya dengan begitu antusias seolah-olah dia mengalaminya sendiri, padahal bisa saja hal tersebut hanya hasil dari imajinasi anak. Kadang anak usia dini juga belum bisa membedakan dengan jelas antara kenyataan dan fantasi, sehingga sering kali orang dewasa menganggap anak berbohong.

Fantasi dan imajinasi pada anak sangat penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Untuk itu anak perlu untuk mendapatkan bimbingan agar dapat membedakan antara kenyataan dan fantasi, maupun fantasi dan imajinasi anak. Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Sedangkan imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu objek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata.

4) Masa paling potensial untuk belajar

Pada usia 0-8 tahun perkembangan anak dapat mencapai 80%, sehingga jika anak diberikan stimulus-stimulus yang dapat merangsang otak anak maka *Neuron-Neuron* yang ada dalam otak anak akan berkembang atau bercabang-cabang sehingga akan menjadi lebih cerdas. Pada masa inilah disebut masa *Golden Age* yang merupakan masa paling potensial untuk anak dalam belajar guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

5) Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris artinya berpusat pada aku, artinya anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandanganya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Egosentrisme pada anak dapat merugikan bagi penyesuaian diri dan sosialnya jika terjadi berkelanjutan.

6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini memiliki rentang daya konsentrasi pendek adalah di maksudkan anak mudah teralihkan perhatiannya terhadap hal lain yang lebih menarik, atau anak mudah bosan terhadap suatu hal yang di kerjakannya jika merasa sudah tidak menarik lagi. Jangka waktu anak usia dini untuk berkonsentrasi adalah sekitar 10 menit untuk anak dibawah 5 tahun.

7) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai bisa berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, pada masa ini anak akan belajar memahami kepentingan orang lain, belajar mengalah, berbagi dan mengantri, dalam hal ini anak juga belajar berperilaku sesuai harapan sosialnya karena ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.⁷

Dari karakteristik di atas, dapat di simpulkan bahwa anak memiliki karakteristik yang sama. Mulai dari rasa ingin tahu yang besar, mudah meniru, memiliki ego yang tinggi, bahkan pribadi yang sangat unik. Hal ini perlu dipahami oleh seorang pendidik agar perkembangan anak dilakukan secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, adapun prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran PAUD yaitu:

1) Belajar melalui bermain

Anak dibawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.⁸ Karena kegiatan bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat mengasyikkan bagi anak-anak.⁹

⁷ Maisarah, *Matematika & Sains Anak Usia Dini* (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 11-17

⁸ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 14

⁹ Khadijah, & Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 1

2) Berorientasi pada perkembangan anak

Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak.

3) Berorientasi pada kebutuhan anak

Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulus sesuai dengan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

4) Berpusat pada anak

Pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkah perkembangan, dan kebutuhan anak.

5) Pembelajaran aktif

Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.

6) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak.

7) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup

Pemberian rangsangan pendidikan di arahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu, baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi

pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.

8) Didukung oleh lingkungan yang kondusif

Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak.

9) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis

Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak yang lain.

10) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber penggunaan

media belajar, dan narasumber yang ada dilingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.¹⁰ Guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan, agar menghidupkan suasana pengajaran dengan baik.¹¹

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, dapat disimpulkan bahwa semua prinsip-prinsip tersebut harus selalu diperhatikan pada setiap anak agar anak berkembang sesuai dengan tahap usia dan kemampuannya.

2. Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia Dini

a. Pengertian Emosi

Emosi sering kali disebut dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak jarang kita salah menggunakan istilah emosi itu. Kebanyakan orang menggunakan atau menyebutkan istilah emosi hanya ketika berhubungan dengan perasaan marah dan

¹⁰ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 14-15

¹¹ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2013), h. 55

benci. Namun sesungguhnya istilah emosi itu sangat beragam maknanya, mencakup segala keadaan perasaan.¹² Emosi berasal dari kata *Emotus* atau *Emovere* yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, misalnya gembira mendorong untuk tertawa, atau dengan perkataan. Emosi di definisikan sebagai keadaan sesuatu gejala penyesuaian diri yang berasal dari dalam dan melibatkan hamper keseluruhan diri individu.

Makna emosi adalah sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, serta keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Secara umum emosi mempunyai fungsi untuk mencapai sesuatu pemuasan atau perlindungan diri atau bahkan kesejahteraan pribadi pada saat berhadapan dengan lingkungan atau objek tertentu, emosi dapat juga dikatakan sebagai alat yang merupakan wujud dari perasaan yang kuat.¹³ Seperti yang dijelaskan dalam hadis (HR. Bukhari Muslim).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ
بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Bukanlah orang kuat (yang sebenarnya) dengan (selalu mengalahkan lawannya dalam) pergulatan (perkelahian), tetapi tidak lain orang kuat (yang sebenarnya) adalah yang mampu mengendalikan diri ketika emosi. (HR. Bukhari Muslim).¹⁴

Makna hadits tersebut adalah orang kuat (yang sebenarnya) adalah orang yang (mampu) menahan emosinya ketika kemarahannya sedang bergejolak dan dia

¹² E. Usman Effendi Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 79

¹³ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxim Metro Media, 2015), h. 6-7

¹⁴ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 39

(mampu) melawan dan menundukkan nafsunya (ketika itu). Maka, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam hadits ini membawa makna kekuatan yang lahir kepada kekuatan batin. Dan barangsiapa yang mampu mengendalikan dirinya ketika itu maka sungguh dia telah (mampu) mengalahkan musuhnya yang paling kuat dan paling berbahaya (hawa nafsunya).

Seorang mukmin yang terbiasa mengendalikan hawa nafsunya, maka dalam semua keadaan dia selalu dapat berkata dan bertindak dengan benar, karena ucapan dan perbuatannya tidak dipengaruhi oleh hawa nafsunya. Namun sebaliknya seseorang yang tidak melampiaskan rasa marahnya hanya karena takut kepada orang tersebut maka itu disebut sebagai sikap menahan amarah yang tidak terpuji.

Dalam Hadits lainnya juga disebutkan bahwa orang yang kuat bukanlah mereka yang mampu mengalahkan musuhnya melainkan orang yang kuat adalah mereka yang mampu mengendalikan amarahnya. Hadits tersebut juga mengatakan bahwa orang yang mampu mengendalikan diri maka ia akan dipanggil oleh Allah untuk memilih bidadarinya. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Muadz bin Anas Al-Juhani radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ دَعَاهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى رِعْوَسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخِيرَهُ مِنَ الْحَوْرِ الْعَيْنِ مَا شَاءَ

Artinya: “Siapa yang berusaha menahan amarahnya, padahal dia mampu meluapkannya, maka dia akan Allah panggil di hadapan seluruh makhluk

pada hari kiamat, sampai Allah menyuruhnya untuk memilih bidadari yang dia kehendaki”. (HR. Abu Daud, Turmudzi, dan dihasankan Al-Albani).¹⁵

Dari hadits- hadits di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang kuat bukanlah orang yang mampu mengalahkan orang banyak dengan tenaganya namun orang yang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan amarahnya, orang yang tidak mudah tersulut emosinya. Orang yang mampu mengendalikan emosinya padahal ia mampu untuk melampiaskannya mereka nanti akan dihadiahi bidadari sesuka hatinya.

Di dalam Al-Quran telah menyinggung orang-orang yang mampu menahan emosi dan selalu memaafkan kesalahan maka salah satu ciri-ciri penghuni surga. Hal ini tertuang dalam Surah Ali ‘Imran/3:134

الَّذِينَ يُتَّقُونَ فِي الْكَفَرِ وَالْغَضَبِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ
*Artinya: (Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. Ali ‘Imran/3:134).*¹⁶

Makna dari ayat di atas adalah orang-orang yang menginfakkan harta mereka dalam keadaan susah maupun senang, dan orang-orang yang menahan apa yang ada dalam diri mereka berupa amarah dengan cara bersabar, dan apabila mereka mampu memaafkan orang yang menzolimi mereka maka itu lah kebaikan yang Allah cintai serta mereka salah satu ciri-ciri penghuni surga.

¹⁵ Imam Nawawi, Riyadhush Shalihin, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 39

¹⁶ Syu'ab Al- Iman, Dinukil Dari Tafsir Az- Zahrawain, h. 723

Dari pengertian tentang emosi di atas maka dapat disimpulkan bahwa emosi bukan sikap atau perbuatan yang berhubungan dengan kemarahan, namun emosi adalah segala bentuk perbuatan atau tingkah laku yang berasal dari jiwa yang kemudian dapat kita ketahui melalui ekspresi keadaan jasmani. Emosi manusia digambarkan langsung bersama peristiwa yang sedang terjadi seperti firman Allah Swt dalam Surah Ar-Rum/30: 36

وَإِذَا أَدْقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ إِذَا هُمْ يَقْنَطُونَ

Artinya: Dan apabila kami berikan sesuatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan rahmat itu. Tapi apabila mereka ditimpa suatu musibah (bahaya) disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri, seketika itu mereka berputus asa. (Q.S. Ar-Rum/30: 36).

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa perilaku kedua yang dapat mengantarkan manusia kepada kesyirikan adalah bila mereka diberi rahmat sedikit saja oleh Allah Swt, mereka lupa daratan. Akan tetapi, bila ditimpa kemalangan sedikit saja, mereka putus asa lalu ingkar. Oleh karena itu, manusia tidak boleh cepat terlena bila memperoleh nikmat dan tidak boleh cepas putus asa bila mendapat kesusahan.

Emosi memiliki fungsi yaitu untuk menyampaikan suatu perasaan atau perlindungan diri bahkan kesejahteraan pribadi pada anak, emosi juga bisa menjadi alat dalam mewujudkan sebuah perasaan yang kuat yang ada di dalam diri. Dengan menyampaikan suatu perasaan dapat melegahkan hati dan merasa lebih tenang.¹⁷

¹⁷ Hanita, *Identifikasi Perkembangan Social Dan Emosi Di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, UWGM Samarinda, 2017. (Jurnal Diakses Pada Hari/ Tanggal : Senin, 21 September 2020 21: 25)

Adapun karakteristik emosi pada anak usia dini berbeda dengan karakteristik orang dewasa, dimana karakteristik emosi pada anak yaitu: berlangsung singkat dan tiba-tiba, terlihat lebih hebat dan kuat, bersifat sementara, lebih sering terjadi, dapat diketahui dengan jelas dari tingkah laku, reaksi mencerminkan individualitas.¹⁸

b. Fungsi Emosi

Secara umum setidaknya ada 7 fungsi emosi bagi manusia. Masing-masing fungsi berperan penting bagi kelangsungan hidup. Adapun 7 fungsi emosi yaitu:

- 1). Menimbulkan respon otomatis sebagai persiapan menghadapi kritis
- 2). Menyesuaikan reaksi dengan kondisi khusus
- 3). Memotivasi tindakan yang ditunjukkan untuk pencapaian tertentu.
- 4). Mengomunikasikan sebuah niat pada orang lain
- 5). Meningkatkan ikatan sosial
- 6). Mempengaruhi memori dan evaluasi
- 7). Meningkatkan daya ingat terhadap memori tertentu.¹⁹

c. Teori Emosi

1. Teori Emosi James-Lange

Menurut teori James Lange menjelaskan bahwa suatu emosi yang muncul pada seseorang merupakan hasil dari suatu respon fisiologi atau respons tubuh, misal kita menangis tersedu-sedu lalu kita merasa sedih. Contoh lain adalah jika kita berdebar-debar dengan mengeluarkan keringat dingin saat berada didekat

¹⁸ Sukati, Dkk, *Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, 2020. Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini (Jurnal Diakses Pada Hari/ Tanggal : Senin, 21 September 2020 21: 50)

¹⁹ Ely Manizar HM, *Mengelola Kecerdasan Emosi*, Redden Fatah Palembang, Jurnal Tadrib Vol. II No. 2 Desember 2016. (Jurnal Diakses Pada Hari/ Tanggal : Selasa, 22 September 2020 15: 20)

seseorang yang boleh jadi akan kita cintai. Emosi yang dirasakan adalah persepsi tentang perubahan tubuh.

Teori ini menjelaskan serangkaian kejadian pada saat kita emosi. Kita menerima situasi yang akan menghasilkan emosi. Kita bereaksi ke situasi tersebut. Kita memperhatikan reaksi kita. Persepsi kita terhadap reaksi itu adalah dasar untuk emosi yang kita alami, sehingga pengalaman emosi yang dirasakan terjadi setelah perubahan tubuh. Perubahan tubuh secara otomatis atau gerakan dari tubuh dapat memunculkan pengalaman emosi.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa emosi menurut James-Lange Emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respons terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar diri seperti jika kita berdebar-debar dengan mengeluarkan keringat dingin.

2. Teori Cannon-Bard

Teori yang dikemukakan oleh Walter Bradford Cannon psikolog Amerika Serikat. Teori ini justru berlawanan dengan teori yang dikemukakan oleh James-Lange, yaitu bahwa emosi tidak bergantung pada gejala kejasmanian atau reaksi jasmani bukan merupakan dasar dari emosi, tetapi emosi justru bergantung pada aktivitas otak atau aktivitas sentral. Karena itu teori ini juga sering disebut teori Sentral. Jadi individu mengalami emosi terlebih dahulu baru kemudian mengalami perubahan-perubahan fisiknya.

²⁰ Kris H. Timatius, *Otak & Perilaku* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), h.154-155

Dapat di simpulkan menurut teori Cannon Bard individu mengalami emosi terlebih dahulu baru kemudian mengalami perubahan-perubahan dalam kejasmaniannya. Gejala-gejala kejasmanian merupakan akibat dari emosi yang dialami individu.

3. Teori Schachter-Singer

Teori Schachter-Singer sering pula disebut sebagai “Teori Emosi Dua-Faktor (*Two-Factor Theory Of Emation*)”. Schachter-Singer dikenal sebagai teori yang paling klasik yang berorientasi pada rangsangan. Reaksi fisiologik dapat saja sama (hati berdebar, tekanan darah naik, nafas bertambah cepat, adrenalin dialirkan dalam darah, dan sebagainya), namun jika rangsangannya menyenangkan maka emosi yang timbul dinamakan senang. Sebaliknya, jika rangsangannya membahayakan maka emosi yang timbul dinamakan takut.

Dapat di simpulkan bahwa emosi dua faktor Schachter Singer yaitu berorientasi pada rangsangan. Jika rangsangannya menyenangkan emosi yang ditimbulkan juga senang, sebaliknya jika rangsangannya membahayakan emosi yang timbul dinamakan takut.

4. Teori Emergency Cannon

Cannon dalam teorinya menyatakan bahwa karena gejala emosi itu menyiapkan seseorang untuk mengatasi keadaan yang genting, orang-orang primitif yang membuat respon semacam itu dalam hidupnya. Teori ini menyebutkan, emosi sebagai pengalaman subjektif psikologi timbul bersama-sama

dengan reaksi fisiologi. Hati berdebar, tekanan darah naik, nafas bertambah cepat, adrenalin dialirkan dalam darah, dan sebagainya.²¹

Dapat di simpulkan bahwa teori *Emergency Cannon* emosi adalah reaksi yang diberikan oleh organisme dalam situasi *emergency* (genting).

5. Teori Kognitif Tentang Emosi

Teori ini memandang bahwa emosi merupakan interpretasi kognitif dari rangsangan emosional (baik dari luar atau dalam tubuh). Teori ini dikembangkan oleh Magda Arnold, Albert Ellis, dan Schachter dan Jorome Singer. Berdasarkan teori ini, proses interpretasi kognitif dalam emosi seperti interpretasi rangsangan lingkungan. Interpretasi pada rangsangan, bukan rangsangan itu sendiri, menyebabkan reaksi emosional. Contohnya jika suatu hari seseorang menerima kado dari orang yang menjadi musuh besarnya, maka orang tersebut akan merasa takut dan bisa menganggap bahwa kado itu berbahaya. Tetapi jika yang memberi teman karibnya maka orang tersebut akan senang.²²

Jadi dalam teori kognitif emosi, informasi dari rangsangan atau stimulus berdasarkan pengalaman masa kini dan lampau. Langkah kedua dalam teori kognitif pada emosi, yaitu interpretasi rangsangan dari dalam tubuh yang merupakan hasil dari aktivitas. Teori kognitif menyerupai teori James- Lange yang menekankan pentingnya rangsangan internal tubuh dalam mengalami emosi, tetapi sebenarnya itu

²¹ M. Darwis Hude, *Emosi (Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam Alquran)* (Jakarta: Erlangga, 2006), h.57-62

²² Kris H. Timotius, *Otak & Perilaku* (Yogyakarta: Andi, 2018), h. 161

berlanjut ke interpretasi kognitif dari rangsangan, dimana hal tersebut lebih penting dari pada rangsangan internal itu sendiri.²³

Dari pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa teori kognitif dalam emosi terbagi dalam dua langkah yaitu berdasarkan pengalaman masa lampau dan masa kini yang menghasilkan respon fisiologis. Langkah kedua yaitu menekankan pada stimuli internal dalam tubuh. Interpretasi kognitif lebih penting dari pada stimuli internal itu sendiri.

d. Jenis-Jenis Emosi

Beberapa jenis emosi dasar yang berkembang pada anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Emosi cinta, emosi cinta atau perasaan kasih sayang adalah serangkaian reaksi untuk membangkitkan keadaan menenangkan dan memberikan perhatian atau perlindungan terhadap orang lain.
- 2) Emosi bahagia, emosi bahagia mendorong meningkatkan kegiatan di pusat otak, menenangkan perasaan, meningkatkan energi, dan menghambat perasaan negative.
- 3) Emosi sedih, emosi sedih mendorong penyesuaian diri, menurunkan energi, tetapi kalau berlebihan kesedihan akan menghambat aktivitas anak dan menurunya semangat anak.
- 4) Emosi takut, emosi takut yaitu perasaan terancam oleh suatu objek yang dianggap membahayakan.

²³ Kris H. Timotius, *Otak dan Prilaku*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), h.161-162

- 5) Emosi marah, emosi marah mendorong meningkatkan detak jantung serta energi untuk bertindak luar biasa.
- 6) Emosi cemas, emosi cemas ini segala kecemasan adalah kekhawatiran. Isi pokok kekhawatiran adalah kewaspadaan terhadap bahaya yang mungkin timbul. Rasa cemas memacu pemusatan perhatian pada ancaman yang sedang dihadapi. Rasa cemas juga memaksa otak untuk memikirkan terus-menerus bagaimana mengatasi masalah yang dihadapi, akibatnya mengabaikan hal lainnya.
- 7) Emosi cemburu, cemburu yaitu perasaan tidak senang terhadap orang lain yang dipandang telah merebut kasih sayang dari seseorang yang telah mencurahkan kasih sayang kepadanya.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis emosi yang berkembang pada anak harus diperhatikan karena setiap anak memiliki jenis tingkat emosi yang berbeda jadi orang tua atau pendidik harus memperhatikan dan mengawasinya agar jenis-jenis emosi tersebut tidak berlebihan dan sesuai dengan perkembangan anak.

e. Kemampuan Mengelola Emosi

Mengelola emosi adalah salah satu aspek dari kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Goleman ia mengatakan bahwa kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilaku secara wajar. Misalnya seseorang yang sedang marah maka kemarahan itu tetap dapat

²⁴ Retno Widajati & Tuti Sujarni, *Pelayanan konseling pada satuan pendidikan jilid II* (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 11

dikendalikan secara baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesali dikemudian hari.²⁵ Contoh lainnya yaitu dapat di ibaratkan sebagai seorang pilot pesawat yang dapat membawa pesawatnya ke suatu kota tujuan dan kemudian mendaratnya secara mulus meskipun dalam pendaratan tersebut mengalami hambatan atau masalah.²⁶

Mengelola emosi yaitu kemampuan untuk mengibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam keterampilan ini akan terus menerus bergelut melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.²⁷

Kemampuan mengelola emosi dari diri anak dilihat dari sudut pandang kemampuan anak memanfaatkan emosi dirinya secara positif. Selain itu, kemampuan mengelola emosi pada anak sesuai dengan situasi kondisi diri anak tersebut, dan kemampuan pertahanan diri anak itu sendiri dalam berbagai bentuk menyikapi permasalahan. Mengelola emosi secara positif berarti anak diharapkan mampu memanfaatkan emosi diri secara produktif atas perasaan diri dan mampu mengeksplorasikan perasaan tanpa menyakiti diri sendiri dan orang lain. Hal

²⁵ Martinis & Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Perdana Press, 2010), h. 280

²⁶ Nur Hayati, *Menstimulasi Kecerdasan Emosional Anak Sejak Usia Dini*, Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Diakses Pada Hari/ Tanggal : Selasa, 22 September 2020 15: 20)

²⁷ A. Adang Supriyadi, *Airmanship* (Jakarta: PT. Gramedi Pustaka Utama: 2019), h. 208

tersebut akan membuahkan perilaku emosional anak berupa pengalihan perilaku ke arah positif.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengelola emosi adalah kesanggupan dan keterampilan seseorang dalam menangani dan mengendalikan rasa marah, sedih, cemburu, takut dan lain sebagainya. Kemampuan mengelola emosi dasar bagi anak untuk dapat menangani dan mengungkapkan perasaan-perasaan secara tepat, baik secara verbal maupun perilaku serta memilih tindakan-tindakan yang positif untuk mengekspresikannya. Kemampuan mengelola emosi akan memberikan dampak positif terhadap individu dan sesama manusia. Bila seseorang dapat mengendalikan emosi dia menjadi orang yang santun dan lemah lembut. Bila individu di masyarakat memiliki kekuatan jiwa mengelola emosi, maka percekocokan dan perkelahian tidak akan terjadi.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengelola Emosi

Menurut Goleman faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengelola emosi yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subjek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari, sebagai contoh: melatih kebiasaan

²⁸ Edi Hendri Mulyana, Dkk, *Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*, 2017 (Jurnal Diakses Pada Hari/Tanggal: Selasa, 03 Desember 2019 20:50)

hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya.

Hal ini akan menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negatif.

2. Lingkungan non keluarga

Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kemampuan emosi berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertai sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangann kemampuan mengelola emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan diantaranya adalah pelatihan asertivitas, empati, dan masih banya lagi bentuk pelatihan yang lainnya.²⁹

Dapat ditarik kesimpulan dari 2 faktor yang menghambat kemampuan mengelola emosi anak tersebut saling mempengaruhi. Disinilah orang tua dan pendidik harus memberikan pengetahuan dan arahan tentang pentingnya mengelola emosi agar tidak memiliki tingkah laku kasar dan negative dan tenang dalam menghadapi permasalahan.

²⁹ Daniel Golemen, *Kecerdasan Emosional, Terjemah Hariono S. Imam* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 267-271

g. Karakteristik Kemampuan Mengelola Emosi Pada Anak Usia Dini

Kemampuan mengelola emosi pada anak usia dini berbeda dengan orang-orang dewasa. Ada karakteristik tersendiri yang menunjukkan kemampuan seorang dalam mengelola emosi. Menurut Goleman karakteristik kemampuan mengelola emosi ditunjukkan dengan sikap sebagai berikut:

- 1) Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik
- 2) Mampu mengungkapkan amara dengan tepat
- 3) Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain
- 4) Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga
- 5) Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress
- 6) Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas ³⁰

3. Perkembangan Alat Musik Perkusi

a. Pengertian Musik

Musik adalah sebuah unsur yang paling terdekat di kehidupan manusia, dimana musik ini dapat memberikan pengaruh pada pendengaran, kecerdasan, juga psikologi anak.³¹ Secara etimologi kata ‘musik’ berasal dari bahasa Inggris *music*. Sedangkan kata ‘musik’ berasal dari bahasa Yunani *mousike*. Kata tersebut digunakan untuk merujuk kepada semua seni yang dipimpin oleh Muses.

³⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 159

³¹ Siti Fadryana Fitroh & Siti Mulifatin Khasanah, *Musik Sebagai Stimulus Pada Kecerdasan Emosi Anak Studi Kasus TK A Di Kelompok Bermain Kasih Ibu*, Jurnal PG- PAUD Universitas Trunojoyo Madura, Volume 3 Nomor 1, April 2016 (Jurnal Diakses Pada Hari/Tanggal: 21, September 2020 22:45)

Musik adalah salah satu cara untuk melepaskan dan mengekspresikan perasaan, suasana hati dan emosi.

Bermain musik adalah hal yang menyenangkan namun janganlah melampaui batas karena Allah tidak menyukai orang yang melampaui batas. Hal ini terdapat dalam Surah Al-Ma'idah/5: 87

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”. (Q.S. Al-Ma'idah/5: 87).*³²

Makna dari ayat di atas yaitu janganlah kamu lebih lebihkan dalam segala sesuatu hal, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Begitupun dalam bermain musik, bernyanyi ataupun hal yang lainnya. Ketika bernyanyi lunak kan lah suaramu berdasarkan firman Allah Swt dalam surah Al-Luqman ayat 19 yang berbunyi:

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضَضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَكَرَّ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

*Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”. (Q.S. Al-Luqman/31:19).*³³

32. Departemen Agama RI, AL-Qur'anoDanoTafsir, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 367

33. Imam Al-Ghazali, 'Ulumuddin, Pergaulan, Uzlaz, Safar, Amar Makruf Nahi Munkar, Akhlak Nabi, Terj. Labib Mz, (Bandung: Marja, 2001), h. 264

Makna dari ayat di atas yaitu bernyanyilah dengan suara yang indah karena pada dasarnya sesuatu yang indah itu disukai oleh Allah Swt. Demikian juga dengan seni musik yang merupakan fitrah manusia dan ia juga merupakan salah satu bentuk keindahan.

b. Karakteristik Musik Anak Usia Dini

Beberapa karakteristik musik anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- 1) Ritme, ritme yang dimainkan seharusnya tidak terlalu menyentak-nyentak atau riang, namun dengan sedikit perubahan ritme yang tidak terlalu rumit. Lagu-lagu yang dimainkan sebaiknya dengan tempo 2/4 atau 4/4, karena jenis inilah yang paling mudah merangsang gerak tubuh dan aktivitas (berjalan, berbaris, bertepuk tangan, dan lainnya).
- 2) Melodi, melodi yang sederhana, indah, mudah untuk diikuti, lembut (tidak terlalu melompat-lompat) dan banyak pengulangan.
- 3) Harmoni, Musik anak usia dini sebaiknya menggunakan akord-akord dasar saja, serta perpindahan akord yang lembut dan nada yang digunakan adalah nada-nada mayor.
- 4) Volume, Volume sebaiknya dinyanyikan satu tingkatan yang umum untuk mengkontraskan *Crescendo* atau perubahan-perubahan mendadak lainnya.
- 5) Tempo, tempo yang digunakan sebaiknya sedang saja, tapi juga tidak terlalu lambat sehingga mereka tidak menyanyi dengan nada yang terlalu panjang atau kehilangan minat jika mendengarkannya. Selain itu juga tidak terlalu cepat sehingga mereka tidak dapat mengikuti dengan baik ketika menyanyi

atau mendengarkan. Tempo juga hendaknya disesuaikan dengan kecepatan aktivitas yang mereka lakukan.³⁴

- 6) Kualitas nada suara, kualitas nada suara untuk anak usia dini sebaiknya suara dapat dinikmati dan bebas dari suara-suara keras, tidak terlalu banyak memakai getaran suara (vibrasi) tapi juga tidak terlalu kurang sehingga membuat nada suara terdengar tipis atau bunyinya datar.
- 7) Syair, lagu untuk usia dini sebaiknya menggunakan syair kata-kata yang dapat mengkomunikasikan bidang pengalaman mereka. Kata-katanya juga harus mudah diucapkan, dibangun dengan huruf vocal, sederhana, dan diulang-ulang.³⁵

c. Alat Musik Perkusi

Menurut Sefrina alat musik pukul adalah alat musik yang cara memainkannya dengan di pukul dan disentuhkan satu sama lain sehingga dapat menghasilkan nada. Alat musik pukul juga disebut dengan alat musik perkusi.³⁶ Perkusi berasal dari kata *percussion* (yang berarti memukul) dan *percussus* (kata benda yang berarti “pukulan”). Instrumen perkusi dapat diartikan sebagai alat musik yang cara memainkannya dengan dipukul, diguncang, digosok, saling dibenturkan, serta dihentakkan menggunakan *stick*, tangan, dan pemukul yang ujungnya lunak.³⁷

³⁴ Masganti Sit, Dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 147-150

³⁵ Sugeng Utuh Priyanto, *Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini*, (Jurnal Diakses Pada Hari/Tanggal: 22, September 2020 16: 35)

³⁶ Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2013), h. 96

³⁷ Ridwan, *Permainan Instrumentalia Musik Perkusi Dengan Instrument Musik Barang Bekas Dapat Meningkatkan Minat Belajar Musik Anak*. (Jurnal Diakses Pada Hari/ Tanggal : Selasa, 22 September 2020 17: 15)

Alat musik perkusi atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain. Alat perkusi merupakan suatu alat musik yang menarik karena alat musik tersebut dapat beraneka macam, dapat dibuat sendiri dengan cara yang mudah dan tidak dengan biaya yang mahal jika ingin membuat alat musik perkusi tersebut. Alat musik perkusi juga dapat dimainkan ataupun dibuat oleh siapa saja termasuk anak-anak maka dengan demikian sebagai pendidik juga dapat memperkenalkan alat musik perkusi dan mengajarkan cara membuat alat musik dari bahan-bahan bekas.

Mengajarkan anak untuk membuat alat musik perkusi ini banyak manfaatnya, selain untuk melatih dan mengembangkan kreatifitas anak alat musik perkusi ini dapat dibuat dengan menggunakan barang-barang bekas sehingga dapat menanamkan kebersihan kepada anak memberikan pengetahuan kepada anak bahwa barang bekas itu tidak semua rusak atau tidak bisa digunakan namun ada juga barang bekas yang dapat digunakan salah satunya untuk membuat alat musik perkusi ini.

Melalui alat musik perkusi anak akan dapat mengenal musik dan alat-alat musik mulai dari alat yang sederhana yaitu alat musik perkusi, anak juga akan dapat belajar mengenai pola ketukan serta melatih kepekaan rasa, anak perlu diberi kesempatan dalam memainkan dan menjadikan kualitas bunyi alat musik perkusi, karena alat musik perkusi merupakan alat musik yang sederhana dan mudah dimainkan oleh anak-anak.

Contoh alat musik yang ringan bagi anak di antaranya: tamborin, drum, triangle, kendang, simbal dan lain-lain. Alat musik yang dimaksudkan bisa dibuat

sendiri dari bahan-bahan bekas yang ada di sekitar kita, artinya kita dan anak-anak juga dapat menciptakan dan memanfaatkan barang yang tidak dipakai lagi menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk dibuat mainan sebagai sarana untuk bermain.³⁸

Proses pembelajaran musik perkusi pada anak usia dini berbeda dengan pembelajaran perkusi biasa, karena subjek yang akan belajar alat musik perkusi adalah anak usia dini. Dalam proses pembelajaran alat musik perkusi harus memiliki beberapa tahap belajar sebelum akhirnya anak memegang alat musik perkusi. Seperti guru menyiapkan alat musik perkusi yang akan dimainkan, guru menerangkan bagaimana cara menggunakannya dan barulah anak memainkan alat musik perkusi tersebut.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa alat musik perkusi (alat musik pukul atau tabuh) adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan cara dipukul, ditabuh, digoyang, digosok gosokkan, atau dengan cara lain yang membuat objek bergetar maupun mengeluarkan suara.

d. Macam-Macam Alat Musik Perkusi

1. Simbal

Simbal merupakan alat musik yang dimainkan sejak zaman kuno. Simbal terdapat diseluruh dunia dengan nama yang mungkin berbeda-beda. Alat musik ini dimainkan dengan cara memukulkan kedua buah simbal. Simbal menghasilkan

³⁸ Sri Nurgiyanti, *Pengaruh Permainan Alat Musik Perkusi Terhadap Persepsi Bunyi Irama Pada Anak Kelompok B Tk Aba Ngabean I Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta*, 2013 (Jurnal Diakses Pada Hari/Tanggal: 11, Desember 2019 11:45)

³⁹ Ruaidah, *Permainan Alat Musik Perkusi Sebagai Metode Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar*, IAIN Imam Bonjol Padang, 2014, Jurnal Psikologi Islam, (Jurnal Diakses Pada Hari/Tanggal: 21, September 2020 22:15)

gema benturan saat dipukul dengan *stick* dan dapat digunakan untuk menandai bagian klimaks musik. Simbal biasanya dipasang pada penyangga. Jenis alat musik seperti ini disebut juga alat musik perkusi. Pembuatan simbal terkenal dari Turki hingga kini membuat simbal dari campuran logam yang dijaga kerahasiannya. Simbal dimainkan dalam berbagai pentas musik, ataupun mengiringi parade drum band.



Gambar2.1 Alat Musik Simbal

2. Tamborin

Tamborin adalah instrumen musik sejenis rebana, dengan atau tanpa khiasan bulatan-bulatan logam tipis disekitar bingkai atau kerangkanya. Tamborin ada juga yang menggunakan kulit hewan sebagai membrannya. Cara memainkannya dengan cara digoyang-goyangkan atau dipukul-pukul dengan telapak tangan. Tamborin adalah instrumen musik ritmis, yang dimainkan untuk mengiringi lagu-lagu dan musik-musik yang berirama gembira. Tamborin dipakai pada orkes modern atau dangdut.



Gambar 2.2 Alat Musik Tamborin

3. Triangle

Triangle atau trikona adalah alat musik perkusi yang berbentuk segitiga terbuat dari baja. Alat musik ini dimainkan dengan pemukul kecil dari logam dan menghasilkan bunyi yang lembut serta tidak mempunyai nada. Triangle berfungsi sebagai alat musik ritmis, yang jika dipukul mengeluarkan bunyi tinggi dan nyaring. Cara memainkannya dengan digantung pada tangan kiri, kemudian tangan kanan memukulnya.⁴⁰



Gambar 2.3 Alat Musik Triangle

⁴⁰ Rima Yulastuti, *Mengenal Alat Musik* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h. 38-40

4. Drum

Drum merupakan instrumen yang termasuk dalam keluarga instrumen musik perkusi. Drum terdiri atas seperangkat alat musik. Seperangkat alat musik ini sering dipakai dalam group band. Bentuknya sama dengan genderang drum tetapi ukurannya berbeda-beda. Drum-drum ini disusun berdekatan. Permainnya akan duduk dibelakangnya. Ia tinggal memukulnya dengan dua buah tongkat.⁴¹



Gambar 2.4 Alat Musik Drum

5. Kendang

Kendang adalah sejenis alat musik perkusi yang membrannya berasal dari kulit hewan yang fungsi utamanya mengatur irama. Kendang atau gendang dapat dijumpai diberbagai wilayah di Indonesia. Di Jawa Timur, kendang selalu digunakan dalam permainan gamelan untuk mengiringi tari, wayang, dan ketoprak. Sedangkan di Jawa Barat, kendang digunakan untuk mengiringi tarian jaipong, alat musik ini dibunyikan dengan tangan, tanpa alat bantu.

⁴¹ Khamim, *Asyik Bermain Musik* (Surabaya: PT Widya Duta Grafika, 2017), h. 34-35

Kendang kebanyakan dimainkan oleh pemain gamelan yang sudah lama menyelami budaya Jawa. Kendang kebanyakan dimainkan sesuai naluri penggendang sehingga bila dimainkan dengan orang yang berbeda maka akan berbeda pula nuasanya. Dalam gamelan, kendang berfungsi sebagai pemimpin irama dan untuk menunjukkan gerak gerik tari dengan berbagai variasi gebukan. Jenis kendang yang kecil disebut ketipung.⁴²



Gambar 2.5 Alat Musik Kendang

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang relevan pada hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan judul penelitian ini yang didapat dari jurnal ilmiah pendidikan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Dwi Hermawan, “Terapi Musik Perkusi Untuk Melatih Motorik Anak *Cerebral Palsy*”. Di dalam jurnal ini penelitiannya dilaksanakan untuk menunjukkan dan mendeskripsikan bentuk terapi musik perkusi yang digunakan untuk melatih motorik anak *Cerebral Palsy*. Teknik pengumpulan data Teknik pengumpulan data yang

⁴² Dhea Indar DZ & Yodi Kurniadi, *Lagu Dan Alat Musik Tradisional*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2017), h. 44-45

digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen, sedangkan pemeriksaan keabsahan data yang digunakan triangulasi.

Analisis data terdiri atas tiga tahap yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Bentuk terapi musik perkusi yang digunakan dalam terapi motorik dibagi menjadi dua yaitu musik sumber bunyinya dari tubuh dan sumber bunyinya dari alat musik. Keduanya dibagi menjadi musik bernada dan musik tak bernada, dan proses terapi musik perkusi dibagi menjadi tiga tahap, observasi, awal dan akhir.

Musik tubuh bernada diajarkan melalui mulut. Musik tubuh tak bernada diajarkan melalui bagian tubuh anak itu sendiri seperti tepuk tangan, tepuk paha dan hentakan kaki. Saat mengajarkan sebuah lagu, terapi memilih lagu bersifat edukatif dan memancing intelegensi anak, seperti “suka hati injak bumi disertai hitungan”. Secara tidak langsung lagu tersebut memiliki unsur-unsur pelajaran seperti menghitung dan rangsangan untuk melakukan gerak. Dalam proses terapi dipengaruhi beberapa faktor, usia, cuaca, tingkat kecacatan, mental intelegensi anak, emosianak, dan orang tua.

2. Penelitian yang dilakukan Oleh Heleni Filtri, dengan judul “Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan emosional anak usia dini usia 5-6 tahun ditinjau dari Ibu yang bekerja di kota Pekan baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di tinjau dari ibu bekerja berkembang baik. Namun tidak semua kebutuhan sang anak dapat dipenuhi oleh ibu kandungnya disebabkan sang ibu sedang bekerja, walaupun keberadaannya di samping anak tidak tergantikan. Maka disinilah peran penting seorang ibu pendamping dalam menggantikan posisinya sebagai ibu sejati. Untuk itu perlu kriteria untuk ibu Pendamping.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anti Mukhoyaroh dengan judul “Penanaman Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di Tk Widya Mulia Sukoharjo Ngaglik Selman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pendidik dalam menanamkan kecerdasan emosional anak usia dini di Tk Widya Mulia Sukoharjo Ngaglik Selman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang berhasil dikumpulkan di analisa kemudian ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan cara pendidik dalam menanamkan kecerdasan emosi pada anak usia dini adalah:

- a. kesadaran diri, yaitu cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan kesadaran diri anak dengan melatih pembiasaan-pembiasaan positif.
- b. Pengaturan diri, yaitu dengan memberikan pengertian sebab dan akibat pada siswa dengan memberikan contoh-contoh sederhana yang mudah dimengerti oleh anak.

- c. Motivasi, yaitu agar anak mempunyai rasa percaya diri, semangat, dan keberanian.
- d. Empati, yaitu mengajarkan pada anak untuk memiliki sifat empati, agar memiliki rasa saling menyayangi antar sesama.
- e. Keterampilan sosial, yaitu dengan menjaga tingkah lakunya agar tidak menyakiti orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara kuantitatif.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji tentang kehidupan seseorang, perilaku, cerita, gerakan sosial, fungsi organisasi, dan hubungan timbal balik.²

Dapat di simpulkan bahwa prosedur penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data secara deskripsi tentang orang melalui tulisan dan kata-kata dan perilaku yang dapat diobservasi/ diamati. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang cukup luas dan terhadap deskripsi yang berbentuk kata-kata (verbal) dari orang-orang yang diamati secara lisan maupun tulis.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di RA Az- Zahwa tahun ajaran 2019/2020 yang beralamat di Jalan Madura Link. III Kel. Kebun Lada Kec. Binjai Utara, Kota Binjai. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena lokasinya yang sangat strategis dan dekat dengan tempat tinggal peneliti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

¹ M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 25

² Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapusta Media, 2018), h. 41

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik pertanyaan yang diajukan secara tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak, dan proses sesuatu. Kemudian apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dapat berupa catatan-catatan yang relevan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang dikelompokkan dan dianalisis guna mempermudah dalam memecahkan permasalahan. Perolehan datanya dapat berasal dari:

1. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.
 - 1) Kepala sekolah RA Az- Zahwa
 - 2) Guru kelas dan guru pendamping kelas pisang di RA Az- Zahwa
 - 3) Peserta didik usia 5-6 tahun di kelas pisang RA Az- Zahwa yang berjumlah 23 anak
2. Data sekunder yaitu data yang disusun dalam bentuk dokumen misalnya data mengenai letak dan keadaan geografis, produktivitas suatu sekolah, dan sebagainya. Data ini juga dapat berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa angka, huruf, simbol-simbol, gambar, dan dokumen yang terdapat di RA Az- Zahwa.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah yang memiliki keterkaitan dalam penggunaan alat musik perkusi dalam peningkatan

kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az- Zahwa. Subjek penelitian pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah RA Az- Zahwa
- 2) Guru kelas dan guru pendamping kelas pisang di RA Az- Zahwa
- 3) Peserta didik usia 5-6 tahun di kelas pisang RA Az- Zahwa yang berjumlah 23 anak.

C. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian kualitatif yang independen terhadap semua pengumpulan data dan teknis analisis data adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.³ Agar data terkumpul dengan baik, maka instrumen pengumpulan datanya juga harus baik dan benar. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sangat mendukung dan dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati objek pada lokasi penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau aktivitas suatu sekolah.⁴ Pada dasarnya observasi berperan serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengar secara cermat apa yang terjadi dilapangan.

- 1) Observasi partisipan yaitu bagian dari keadaan alamiah, dimana dilakukannya observasi oleh peneliti.
- 2) Observasi non partisipan yaitu peran peneliti kurang dituntut dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati.

³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 110

⁴ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 114

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat secara independen. Karena pada saat pengambilan data peneliti tidak terlibat dengan kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan responden pada saat itu. Teknik observasi ini bertujuan sebagai landasan guru dan anak dalam penerapan alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa. Peneliti berharap dengan menggunakan metode ini dapat memperoleh data yang diperlukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa

No	Kegiatan	Keterangan Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Membuka kegiatan awal (salam, berdo'a, bernyanyi); bercerita tentang apa yang mau dilakukan		
2.	Mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama		
3.	Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran		
4.	Mencontohkan setiap hal yang akan dipelajari		
5.	Memberikan motivasi pada anak		

6.	Anak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan		
7.	Guru melakukan evaluasi setelah kegiatan bermain alat musik perkusi maupun pada kegiatan yang lainnya		
8.	Memberikan <i>reward</i> kepada anak		
9.	Memberikan nasihat kepada anak yang emosi		
10.	Mengawasi anak yang emosional		
11.	Tidak menggunakan nada tinggi ketika menasihati anak yang emosi		
12.	Tidak menggunakan kekerasan dalam menghadapi anak yang emosi		

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Anak Di Kelas Pisang Dalam Kegiatan Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa

No.	Indikator	Deskripsi	Jumlah
1.	Sabar	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi	4
		Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya	
		Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai	

		Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai	
2.	Mengungkapkan amarah dengan tepat	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah	2
3.	Mengendalikan sikap agresif	Anak tidak mau memukul saat marah	1
4.	Berani	Anak senang bermain alat musik perkusi Anak tidak malu saat bermain alat musik perkusi	2
5.	Meminta maaf	Anak mau meminta maaf	1
Total			10

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Observasi Anak Di Kelas Pisang Dalam Kegiatan Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa

No.	Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSH)
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi	Anak tidak mau menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi	Anak mulai mau menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi jika diminta gurunya	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi tanpa diminta	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi dengan rapi dan tidak ribut
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagian	Anak tidak mau menunggu antrian saat pembagian pinsil, buku	Anak mulai mau menunggu antrian saat pembagian	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagian	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagian

	pinsil, buku ataupu yang lainnya	ataupu yang lainnya	pinsil, buku ataupu yang lainnya jika diminta gurunya	pinsil, buku ataupu yang lainnya tanpa diminta	pinsil, buku ataupu yang lainnya dengan rapi dan tidak ribut
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai	Anak tidak mau mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai	Anak mulai mau mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai jika diminta gurunya	Anak mau mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai tanpa diminta	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai dengan rapi dan tertib
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai	Anak tidak mau mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai	Anak mau mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai jika tidak diingatkan	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai tanpa diminta	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai dengan rapi dan tertib
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah	Anak tidak mampu mengungkapkan alasan mengapa dia marah	Anak mengungkapkan alasan mengapa dia marah tapi masih malu-malu	Anak mau mengungkapkan alasan mengapa dia marah jika di tanyak	Anak mengungkapkan alasan mengapa dia marah dengan suara yang tegas
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah	Anak mau mengucapkan kata-kata kotor saat marah	Anak mau mengucapkan kata-kata kotor saat marah jika tidak di ingatkan	Anak mengucapkan kata-kata kotor saat marah tanpa di ingatkan	Anak tidak mau mengucapkan kata-kata kotor saat marah
7.	Anak tidak mau memukul saat marah	Anak mau memukul saat marah	Anak mau memukul saat marah jika tidak di ingatkan	Anak tidak mau memukul saat marah tanpa di ingatkan	Anak tidak memukul saat marah
8.	Anak senang bermain alat musik perkusi	Anak tidak senang bermain alat musik perkusi	Anak mulai senang bermain alat musik perkusi jika diminta gurunya	Anak senang bermain alat musik perkusi tanpa diminta gurunya	Anak senang bermain alat musik perkusi dengan semngat dan ceria

9.	Anak tidak malu saat bermain alat musik perkusi	Anak malu saat bermain alat musik perkusi	Anak mulai tidak malu saat bermain alat musik perkusi jika di diminta gurunya	Anak tidak malu saat bermain alat musik perkusi tanpa diminta gurunya	Anak tidak malu saat bermain alat musik perkusi
10.	Anak mau meminta maaf	Anak tidak mau meminta maaf	Anak mulai mau meminta maaf jika diminta gurunya	Anak mau meminta maaf tanpa diminta gurunya	Anak selalu meminta maaf jika ada salah

Tabel 3.4 Instrumen Lembar Observasi Anak Di Kelas Pisang Dalam Kegiatan Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya				
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai				
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah				
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah				
7.	Anak tidak mau memukul saat marah				
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi				

9.	Anak tidak malu saat bermain alat musik perkusi				
10.	Anak mau meminta maaf				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh seseorang dengan maksud memperoleh keterangan. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi informasi mengenai seseorang, kegiatan, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, kepedulian, tuntutan, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terbuka. Cara ini dilakukan guna mendapatkan data yang jelas dan konkret tentang penerapan alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa. Wawancara ini dilakukan secara mendalam demi memperoleh data yang lengkap, akurat serta sesuai dengan yang diperlukan. Terdapat tiga jenis wawancara, diantaranya yaitu:

1) Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin)

Merupakan proses wawancara dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan pertanyaan pada pokok-pokok persoalan terkait fokus penelitian.

2) Wawancara terpimpin

Wawancara ini juga disebut dengan *contraled interview*, *interview guide*, atau *structured interview*, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan. Ciri-ciri jenis wawancara ini adalah pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpulan data relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan, serta ada pedoman yang digunakan sebagai jalannya tanya-jawab. Dengan adanya pedoman tersebut akan diselidiki untuk memudahkan dan memperlancar jalannya wawancara.

3) Wawancara bebas terpimpin

Merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Maksudnya yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Dalam jenis wawancara ini, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang dari pembahasan. Pedoman tanya jawab berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin. Peneliti menanyakan tentang apa saja yang ada di pikiran peneliti secara mendalam terkait dengan penerapan alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa. Cara ini penulis gunakan guna mewawancarai kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, dan siswa di kelas pisang RA Az-Zahwa.

⁵ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 84-85

3 Dokumentasi

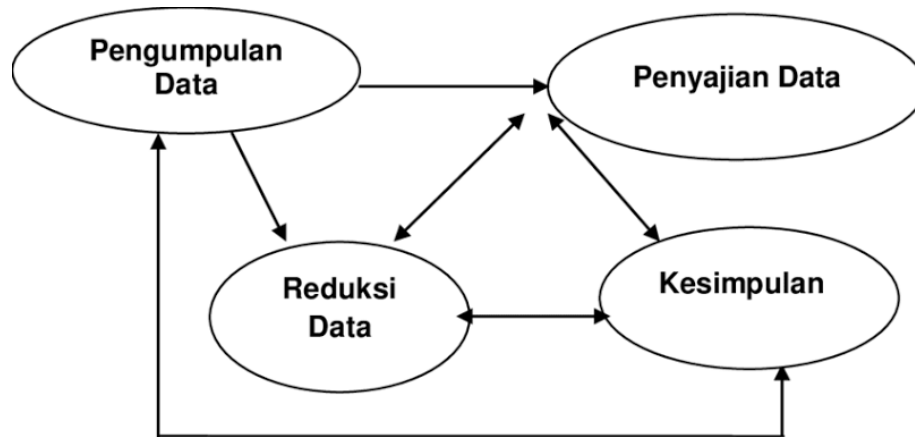
Dokumentasi merupakan bahan tertulis, gambar, berkas, film, dan sebagainya. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada masa lalu. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dengan dokumentasi seperti artefak, monument, foto, dan sebagainya.⁶

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data yang tertulis dan foto tentang gambaran umum yang terkait dengan penerapan alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa.

D. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis data-data yang telah terkumpul sehingga memungkinkan untuk dilaporkan kepada pihak lain. Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan dan disimpulkan. Untuk itu data yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:

⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 125



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian karena tujuan penelitian akan tercapai jika berhasil mendapatkan data yang diperlukan. Data yang diperoleh dapat menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Tujuan reduksi data adalah agar data mudah diakses, mudah dipahami dan dapat digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Reduksi yaitu membuat ringkasan, menelusuri tema, mengkode, penggolongan, membuat bagian, dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus sampai hasil laporan akhir tersusun dengan lengkap.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan atau tindakan. Penyajian data berbentuk teks deskriptif di ubah menjadi bentuk jenis matriks, jaringan, grafiks, atau bagan. Semuanya dirancang untuk

menggabungkan informasi yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulannya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tinjauan ulang terhadap data-data hasil penelitian dengan melakukan tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas. Penarik kesimpulan merupakan proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif.⁷

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif akan mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitiannya diarahkan dan ditekankan pada upaya memberi gambaran secara obyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya pada obyek yang diteliti.

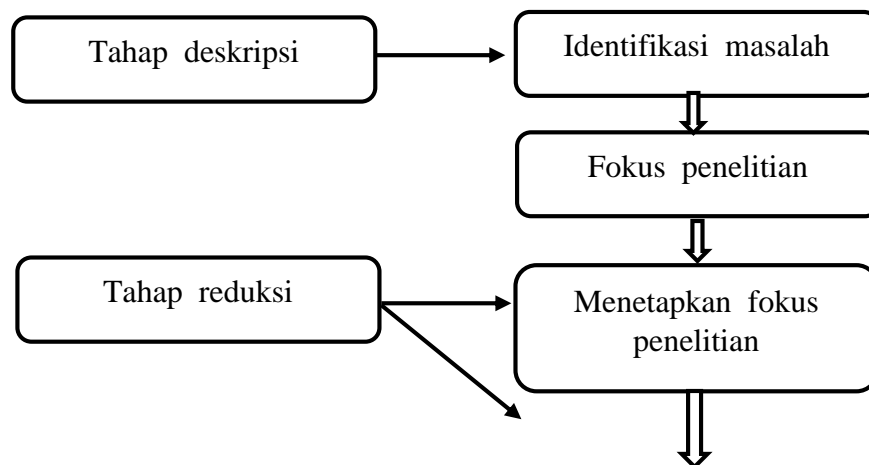
Penelitian kualitatif biasanya di desain secara fleksibel dan tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan akan berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meskipun demikian, rancangan langkah-langkah kegiatan penelitian perlu ditetapkan. Setidaknya terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap deskripsi (tahap orientasi). Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Pada tahap ini peneliti baru mendata sepintas tentang informasi yang diperolehnya.

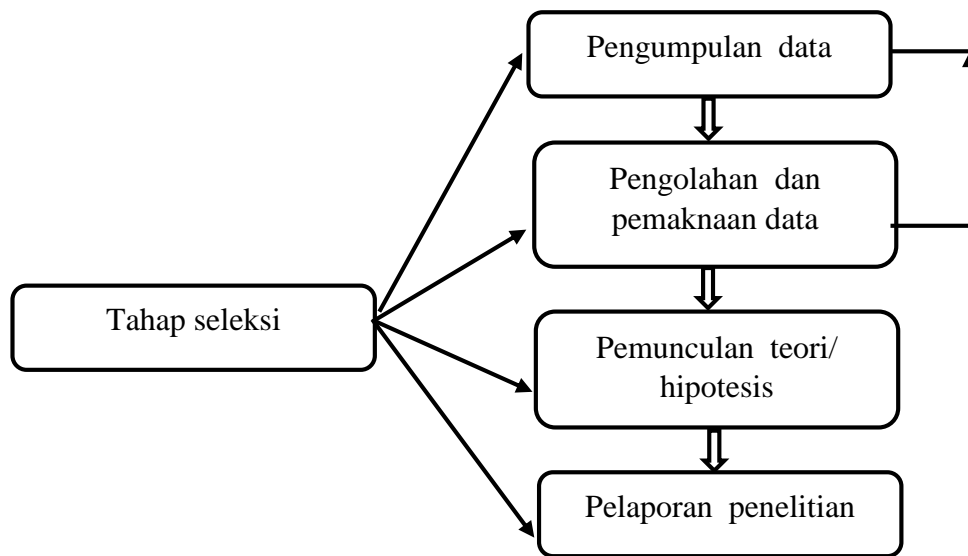
⁷ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita pusta Media, 2018), h. 146-150

- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi informasi yang diperoleh pada tahap deskripsi untuk memfokuskan pada masalah tertentu yang merupakan fokus penelitian.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus penelitian yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis lebih mendalam tentang fokus penelitian. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi sesuai dengan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.⁸

Secara spesifik, Sudjhana menjabarkan tujuh langkah dalam penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.⁹ Keterkaitan antara tiga proses dan tujuh langkah penelitian kualitatif dapat dilihat pada gambar berikut ini:



⁸ Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta 2010), h. 43



Gambar 3.2 Prosedur penelitian kualitatif ¹⁰

1. Identifikasi masalah

Suatu masalah adalah keadaan yang menyebabkan seseorang bertanya-tanya, berpikir, dan terjadi karena adanya sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, harapan yang tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul “pertanyaan” yang menantang untuk ditemukan “jawabannya”. Atas dasar masalah tersebut, dalam mengidentifikasi masalah dapat ditemukan dengan pertanyaan yang menggunakan kata-kata apakah, mengapa, dan bagaimana. Dari pertanyaan tersebut akan muncul gambaran substansional masalah yang terkait dengan penelitian.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah atau dalam penelitian kualitatif biasa disebut dengan fokus penelitian yaitu sejumlah masalah yang diidentifikasi untuk dikaji. Pembatasan masalah dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

¹⁰ Nana Sudjhana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 62

- 1) Apakah masalah tersebut dapat dikembangkan untuk diteliti?
- 2) Adakah data atau informasi yang dapat dikumpulkan untuk menemukan jawaban atau masalah yang dipilih?
- 3) Apakah masalah dan pemecahannya akan bermanfaat?
- 4) Apakah masalah tersebut kontemporer?
- 5) Adakah orang yang melakukan pemecahan masalah tersebut?
- 6) Apakah masalah tersebut layak untuk diteliti dengan melihat kecukupan dana, waktu, dan tenaga?

3. Penetapan Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian artinya memberikan batasan kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan pada bidang kajiannya, yang berarti pula membatasi bidang temuan penelitian. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan berpedoman pada fokus masalah penelitian maka seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian.

Peneliti dapat mereduksi/ membuang data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Sebagai catatan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat terjadi penetapan fokus penelitian baru saat peneliti berada dilapangan. Hal itu dapat terjadi bila fokus masalah yang telah ditetapkan, tidak mungkin dilakukan dalam penelitian, sehingga perlu diubah, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk mengubah, menyempurnakan, atau menambah fokus penelitian yang baru.

4. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, rancangan atau skenario penelitian perlu ditetapkan, memilih dan menetapkan tempat penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan sampel sumber data, menetapkan metode dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung proses penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data yaitu menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya wawancara, observasi, atau dokumentasi.

5. Pengelolaan dan Pemaknaan Data

Pada jenis penelitian yang lain, umumnya pengolahan data dan pemaknaannya dilakukan setelah data terkumpul setelah pengumpulan data di lapangan dinyatakan selesai. Namun, dalam penelitian kualitatif pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak awal peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara kontinyu atau berlanjut pada saat pengumpulan data sampai akhir kegiatan pengumpulan secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh data baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lokasi penelitian.

6. Pemunculan Teori

Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan untuk membangun kerangka pikir guna menyusun hipotesis seperti pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis

bahkan teori baru. Teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai fungsi tujuan. Sebagai alat maksudnya dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui saat penelitian berlangsung. Sebagai tujuan maksudnya mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan sebagai teori baru.

7. Pelaporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan bentuk tanggung jawab peneliti setelah melakukan kegiatan penelitian. Dalam konteks ini, pelaporan hasil penelitian secara tertulis berguna setidaknya dalam empat hal, yaitu:

- 1) Sebagai kelengkapan proses penelitian.
- 2) Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasi kajian ilmiah.
- 3) Sebagai dokumen asli suatu kegiatan ilmiah yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat atau para pembaca.
- 4) Sebagai hasil karya nyata yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan tergantung pada kepentingan peneliti.¹¹

F. Penjaminan Dan Keabsahan Data

Mengungkap kebenaran secara objektif merupakan keharusan dalam penelitian kualitatif, sebab keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Ini membuktikan bahwa data yang digunakan adalah sebenar-benarnya, valid, akurat dan bukan rekayasa. Melalui keabsahan data, maka kredibilitas atau tingkat kepercayaan penelitian kualitatif dapat tercapai.

¹¹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 107-111

Derajat kepercayaan (kredibilitas) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga cara dari 10 cara yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: ¹²

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara rinci, teliti, dan kontinyu selama proses penelitian. Kegiatan ini bisa diikuti dengan melakukan wawancara secara intensif dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti subjek berbohong, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri.¹³ Teknik ini paling banyak digunakan dalam pemeriksaan data terhadap sumber lainnya. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang tidak sama dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru sebagai sumber lain tentang kompetensi sosial yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain (2) membandingkan hasil tes dengan hasil pengamatan, dan (3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 178

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 330

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 329

3. Pengecekan Sejawat

Maksud pengecekan sejawat dalam hal ini, yaitu mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman mahasiswa atau dosen pembimbing yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif. Dapat pula melakukan pengecekan pada orang yang memiliki kapasitas dalam penelitian kualitatif. Tujuan dilakukannya hal ini yaitu peneliti dapat memperoleh masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut membantu dan terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.¹⁵

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 330

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat

RA Az- Zahwa merupakan lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari Raudhatul Athfal. Yayasan ini didirikan pada tanggal 11 Februari 2019 yang beralamatkan di jalan Madura Lk. III, Kelurahan Kebun Lada, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai. Lembaga pendidikan ini didirikan dan dikelola oleh ibunda Ruzia Aini, S. Sos. I, S.Pd. I dan bapak Edysyah Putra, SE yang sebelumnya ibunda Ruzia memiliki pengalaman menjadi seorang pendidik di taman kanak-kanak selama lebih kurang 18 tahun lamanya. Kemudian ibunda Ruziah dan bapak Edy membuka lembaga pendidikan islam yaitu Raudhatul Athfal yang dibangun di sebelah rumah kediaman ibunda Ruzia dan bapak Edy yang memiliki luas tanah sebesar 524 m² dan luas bangunan sebesar 374 m².

Lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Az- Zahwa tersebut memiliki Ijin Operasional: No. 486 tanggal 06 Mei 2019. NPWP: 90. 464. 885. 4. 119. 000. Mereka mendirikan RA tersebut bersama sahabat-sahabatnya dan mereka mendapatkan dukungan dari sahabat-sahabat tersebut untuk membuat lembaga pendidikan berlandaskan Islam. Lembaga RA Az- Zahwa tersebut menerima siswa siswi usia 4-5 dan usia 5-6 tahun dan memiliki 2 kelas.

2. Visi dan Misi

a. Visi RA Az- Zahwa

Terciptakan siswa-siswi yang unggul dalam prestasi, beriman, berakhlak mulia sehingga mampu menyongsong era globalisasi.

b. Misi RA Az- Zahwa

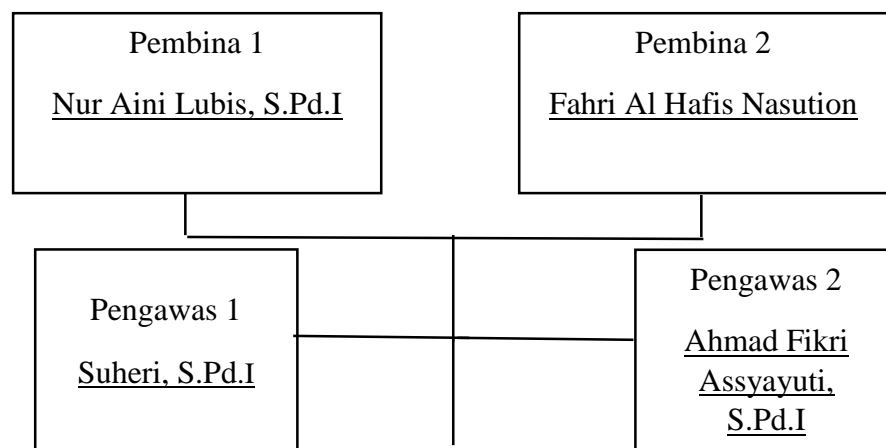
1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berkualitas dan berprestasi.
2. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

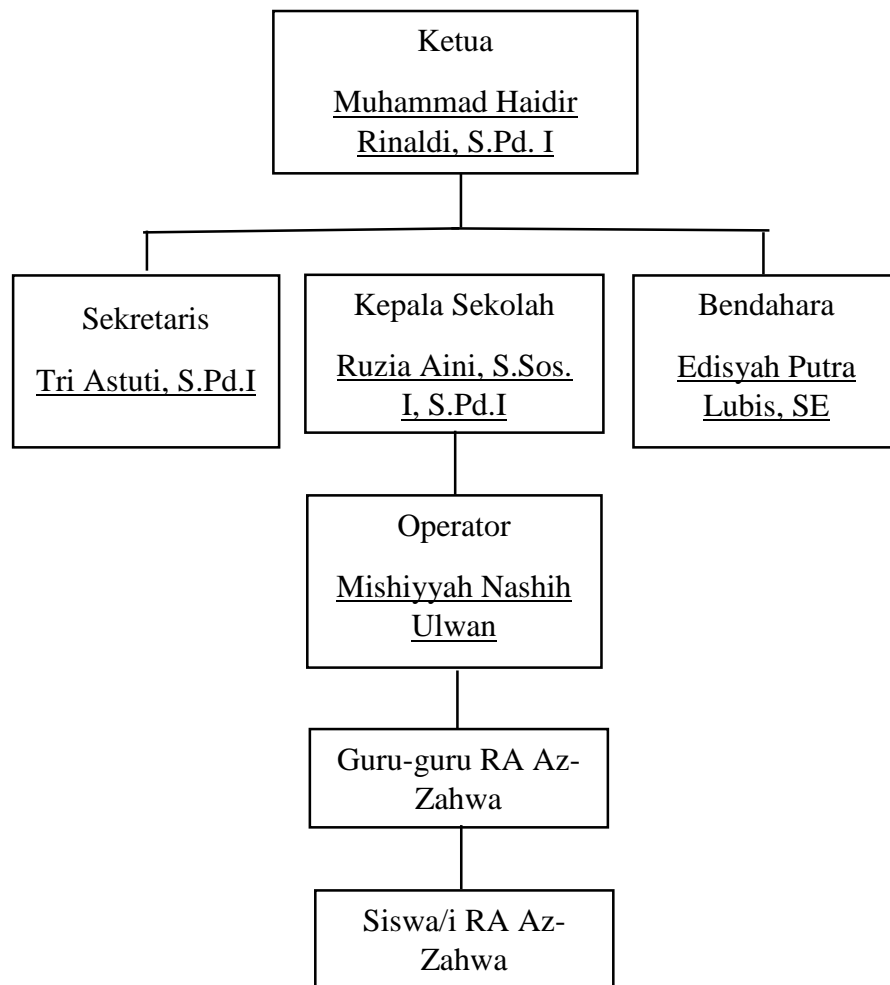
3. Tujuan RA Az- Zahwa

1. Meningkatkan kualitas pendidikan yang islami melalui optimalisasi dan efektivitas proses pembelajaran.
2. Meningkatkan peran serta dan tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan.
3. Merangsang animo masyarakat agar tetap menyekolahkan anak-anaknya pada lembaga pendidikan yang Islami.

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Az- Zahwa





5. Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik atau tenaga kependidikan RA Az- Zahwa saat ini adalah sejumlah guru dengan kualifikasi pendidikan S-1 dan yang sedang menempuh pendidikan S-1, dengan jumlah total sebanyak 4 orang. Kelas mengajar 4 orang guru tersebut terbagi menjadi dua yaitu 2 orang yang bertugas mengajar di kelas apel dan 2 guru lagi mengajar di kelas pisang.

6. Siswa

Jumlah siswa atau peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020, yaitu berjumlah 45 orang, terdiri dari 2 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2019/2020

KELAS	JUMLAH		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Apel	14	8	23
Pisang	11	12	23
Jumlah	25	20	46

7. Sarana dan Prasarana

Dengan luas tanah sebesar 524 m² dan luas bangunan sebesar 374 m², ruang belajar 2 kelas, ruang kepala sekolah 1, ruang guru 1, ruang operator 1, kamar mandi peserta didik 2, kondisi bangunan merupakan jenis bangunan yang permanen dan berpagar. Sarana dan prasarana yang terdapat di RA Az- Zahwa sangat besar peranannya dalam upaya mengantarkan peserta didik pada tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peserta didik tidak akan dapat belajar dengan baik apabila sarana dan prasarana di RA Az- Zahwa tidak memadai sehingga proses belajar mengajar tidak akan kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki RA Az- Zahwa dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana RA Az- Zahwa

No.	Fasilitas Sekolah	Kuantitas	Kualitas
1.	Ruangkelas	2	Baik
2.	Ruang guru dan operator	1	Baik
3.	Kamar mandi	2	Baik
5.	Halaman bermain	1	Baik
6.	Pagar sekolah	1	Baik
7.	Westafle	2	Baik
8.	Bulatan	1	Baik
9.	Ayunan	4	Baik

10.	Perosotan	2	Baik
11.	Jungkat jungkit	1	Baik
12.	Putar putaran	1	Baik
13.	Rumah bola	1	Baik
14.	Jungkat jungkit sepeda	2	Baik
15.	Alat musik perkusi	25	Baik
16.	Angklung	1 Set	Baik
17.	Rak sepatu	2	Baik
18.	Kotak P3K	1	Baik
19.	Kursi ruang tunggu	2	Baik
20.	Kursi ayun	1	Baik
21.	Lemari guru	2	Baik
22.	Meja guru	2	Baik
23.	Kursi guru	4	Baik
24.	Meja kepala sekolah dan operator	2	Baik
25.	Kursi kepala sekolah dan operator	3	Baik
26.	Papan tulis	2	Baik
27.	Mading	1	Baik
28.	Kipas angin	2	Baik
29.	Tong sampah	4	Baik
30.	Sapu ijuk	4	Baik
31.	Sapu lidi	2	Baik
32.	Kain pel	2	Baik
33.	Ember	2	Baik
34.	Sekop sampah	1	Baik
35.	Dispenser	1	Baik
36.	Printer	1	Baik
37.	Laptop	1	Baik
38.	Speaker	1	Baik

39.	Tip radio	1	Baik
40.	Tempat wudhu	1	Baik
41.	Bola dunia	1	Baik
43.	Bel	1	Baik

8. Kurikulum Sekolah

RA Az- Zahwa menerapkan kurikulum 2013 (K-13) yang mana materi pembelajaran diberikan berdasarkan tema-tema kurikulum RA yang disusun berdasarkan nilai-nilai Islami sebagai dasar untuk mengembangkan karakter anak didik. Nilai-nilai yang dikembangkan terdiri atas nilai kejujuran, kedisiplinan, kepemimpinan, kreativitas, dan lain-lain. Penerapan nilai-nilai tersebut dilakukan dengan pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di lembaga pendidikan RA Az- Zahwa.

Dalam mengelola emosional dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif, salah satunya RA Az- Zahwa menerapkan alat musik perkusi yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu.

B. Temuan Khusus

Temuan khusus pada penelitian ini disusun sesuai dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama berada di RA Az- Zahwa. Kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping kelas Pisang, serta siswa-siswi kelas Pisang. Selain itu, temuan ini juga di dapat dari beberapa dokumentasi yang didapatkan selama observasi di RA Az- Zahwa. Dalam temuan ini menjawab dari rumusan masalah yang telah disusun.

1. Bagaimana Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa?

Implementasi alat musik perkusi dilakukan dengan memperhatikan beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Di RA Az-Zahwa memiliki empat tahapan dalam implementasikan alat musik perkusi ini yaitu tahapan persiapan, pembukaan, inti, dan penutup. Kemudian empat tahapan tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dapat penulis deskripsikan, seperti di bawah ini:

- a) Guru menertibkan atau mempersiapkan anak untuk belajar.
- b) Guru menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk memainkan alat musik perkusi, yaitu; alat musik kerincing, botol yang berisi biji-bijian, gendang, simbal dan triangle.
- c) Setelah peralatan disiapkan, guru menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan atau memainkan alat musik perkusi tersebut dan menjelaskan apa itu alat musik perkusi serta memberitahuka nama-nama alat musik perkusi yang akan dimainkan nanti.
- d) Guru memberitahukan terlebih dahulu judul lagu yang akan dinyayikan oleh anak sambil bermain alat musik perkusi.
- e) Guru menyanyikan kemudian anak-anak mengikuti lagu “kalau hati senang tepuk tangan” namum belum menggunakan alat musik perkusi.
- f) Setelah anak selesai menyanyikan lagu “kalau hati senang tepuk tangan”, guru kelas dan guru pendamping membagikan alat musik perkusi yang akan dimainkan.
- g) Kemudian anak-bersama sama menyanyikan lagu “kalau hati senang tepuk tangan” sambil menggunakan alat musik perkusi.

- h) Setelah selesai, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang kegiatan tadi seperti lagu apa yang dinyanyikan, apa-apa saja alat musik yang dimainkan, cara memainkannya dan kegunaan alat musik tersebut.
- i) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan guru.
- j) Kemudian guru memberikan acungan jempol dan tepuk tangan pada anak-anak yang sudah mengikuti kegiatan sampai selesai dan menjawab pertanyaan.

Terlaksananya kegiatan implemtasi alat musik perkusi di RA Az-Zahwa ini tidak terlepas dari pantauan kepala sekolah dan guru kelas sendiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah RA Az-Zahwa (Ummi Ruziah Aini, S. Sos.I, S.Pd.I)

“Alhamdulillah penerapan alat musik perkusi ini sudah terlaksana selama RA Az-Zahwa ini didirikan tahun 2019, atas kerja sama seluruh guru yang ingin mengeluarkan kreativitasnya untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian anak. Dan alasan ummi menerapkan alat musik perkusi ini agar anak mengenal alat-alat musik yang dapat dibuat sendiri dari bahan-bahan bekas yang dapat ditemukan disekitar lingkungan rumah agar anak dapat memanfaatkan barang-barang bekas. Ummi juga membuat alat musik perkusi ini dari bahan-bahan yang aman dan tidak berbahaya dan yang terpenting harus sesuai dengan tahap usia anak agar anak dapat menggunakan dan memainkannya”¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan dari guru kelas Pisang, Ummi Mei Seni Hartati Pasaribu, S.Pd.I beliau mengungkapkan,

“Di kelas kita sebagai guru tidak ingin anak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dan itu-itu saja, anak harus bahagia, pembelajaran harus menyenangkan. Disinilah guru dan kepala sekolah membuat suatu karya yaitu memanfaatkan barang-barang bekas yang ada disekitar lingkungan sekolah untuk dijadikan alat musik perkusi dan diterapkan pada anak dan setelah diterapkan anak senang, lebih tenang

¹ Wawancara dengan Kepala RA Az- Zahwa, Ruziah Aini, S. Sos.I, S. Pd.I, pada tanggal 23 Juli 2020 pukul 09.00 Wib

dalam mengikuti kegiatan dan anak tertarik mengikuti kegiatan bermain alat musik perkusi”.²

Dari pernyataan Kepala dan guru kelas Pisang, Implementasi Alat Musik Perkusi Di RA Az-Zahwa ini sudah diberlakukan sejak tahun pertama lembaga pendidikan ini berdiri yakni tahun 2019 hingga sekarang, dilakukan setiap hari Sabtu. Tujuan di terapkanya alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional ini agar anak mendapatkan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan menyenangkan. Anak senang dengan kegiatan ini dan sangat antusias mengikuti kegiatan bermain alat musik perkusi. Selain itu, guru juga dapat mengeluarkan kreativitasnya. Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat alat musik perkusi juga aman dan sesuai dengan usia anak.

Penerapan Alat Musik Perkusi di RA Az-Zahwa ini memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaanya, seperti yang diungkapkan oleh Umami Fadilah Anjasari, selaku guru pendamping kelas Arafah bahwa:

“Implementasi alat musik perkusi ini dilaksanakan dengan empat langkah yaitu tahap persiapan, pembukaan, inti dan penutup”.³

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam penerapan alat musik perkusi ini harus sesuai dengan langkah-langkah yang sudah berlaku, langkah-langkah ini menjadi pedoman atau acuan guru dalam penerapannya. Pernyataan di atas diperkuat oleh Umami Mei Seni Hartati Pasaribu, S.Pd.I selaku guru kelas Pisang menyatakan bahwa:

“Adanya langkah-langkah tersebut memudahkan kami sebagai guru dalam mempersiapkan dahulu sebelum melaksanakan kegiatan. Seperti: (1) Tahap persiapan guru menertipkan anak agar suasana kondusif sembari

² Wawancara dengan guru kelas pisang RA Az- Zahwa, Mei Seni Hartati Pasaribu, S. Pd.I, pada tanggal 8 Agustus 2020 pukul 10.00 Wib

³ Wawancara dengan guru pendamping kelas pisang RA Az- Zahwa, Fadilla Anjasari, pada tanggal 8 Agustus 2020 pukul 10.30 Wib

menyiapkan alat musik perkusi, (2) Tahap pembukaan guru memberitahu kegiatan hari ini dan memberitahukan lagu yang akan dinyanyikan, (3) Tahap inti guru mengajak anak bersama-sama menyanyikan lagu “kalau hati senang tepuk tangan” sambil menggunakan alat musik perkusi, (4) Penutupnya guru memberi pertanyaan-pertanyaan seputar kegiatan tadi dan guru menyampaikan pesan-pesan yang dapat diambil setelah melakukan kegiatan tersebut. Langkah-langkah ini kami harapkan bisa berjalan sesuai rencana dan pesan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada anak”.⁴

Berdasarkan keterangan guru kelas Pisang dapat dipahami bahwa langkah-langkah dalam penerapan alat musik perkusi tersebut sebagai pedoman guru dalam menerapkan alat musik perkusi. Guru kelas dan guru pendamping berharap kegiatan bisa terlaksana dengan baik melalui langkah-langkah tersebut.

Implementasi alat musik perkusi ini adalah kegiatan yang menyenangkan dan menarik perhatian anak, seperti yang diungkapkan oleh Khairunnisa salah seorang siswi kelas Pisang bahwa:

“Aisyah suka mi, aisyah dapat botol isinya kacang hijau mi terus bunyinya kicrik-kicrik, bunyikannya tinggal di pukul-pukul mi. Aisyah tadi bisa nyanyi sampai abis sambil mainkan botol ini mi terus ummi seni kasih kak aisyah jempol. Kak aisyah jugak punya kayak gini mi dirumah tapi gak kakak warnai mi”.⁵

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa anak merasa sangat antusias dengan penerapan alat musik perkusi. Selain itu anak dapat membuat alat musik perkusi dirumah dari bahan-bahan bekas yang ada di sekitar lingkungan.

Implementasi alat musik perkusi yang diterapkan di RA Az- Zahwa dapat mengelola emosional anak dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh Ummi Mei Seni Hartati Pasaribu, S.Pd.I selaku guru kelas Pisang menyatakan bahwa:

⁴ Wawancara dengan guru kelas pisang RA Az- Zahwa, Mei Seni Hartati Pasaribu, S. Pd.I, pada tanggal 8 Agustus 2020 pukul 10.00 Wib

⁵ Wawancara dengan siswi kelas pisang, Khairunnisa, pada tanggal 8 Agustus 2020 pukul 09.30 Wib

“Ketika anak bermain alat musik perkusi, anak dapat mengelola emosionalnya dengan baik dari pada waktu proses pembelajaran setiap harinya contohnya itu anak yang bernama Ajjah, ketika bermain alat musik perkusi ia lebih tenang, mau menunggu antrian, mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai dan tidak cemburuan dengan teman yang mengalami kesulitan. Hal ini berbeda ketika proses pembelajaran seperti biasanya Ajjah lebih emosian dan kurang dalam mengontrol emosinya seperti suka mengganggu anak yang sedang belajar, mencoret-coret, tidak sabar menunggu antrian dan cemburu ketika guru membantu teman yang lainnya bahkan dia suka memukul teman walupun temanya tidak bersalah”.⁶

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Umami Fadilah Anjasari, selaku guru pendamping kelas Arafah bahwa:

“Ya, ketika anak bermain alat musik perkusi mereka lebih tenang dan dapat mengelola emosinya dengan baik. Contohnya seperti yang dibilang ummi seni. Ajjah lebih tenang dan tidak emosian karena kami menyuruh Ajjah untuk bermain alat musik di depan dan dia sebagai ketuanya agar dia tidak mengganggu teman yang lain. Anak-anak yang lain dapat mengelola emosinya dengan baik saat bermain alat musik perkusi seperti dapat menunggu antrian, tidak berlebihan memukul alat musik perkusi dan menyanyinya juga tidak berlebihan sampai menjerit-jerit”.⁷

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa implementasi alat musik perkusi dapat mengelola emosional anak dengan baik seperti anak tidak cemburuan, tidak mengganggu teman yang lain, mau menunggu antrian serta dapat mengelola emosi bahagia dengan sewajarnya tidak berlebihan.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi alat musik perkusi di RA Az- Zahwa ini sudah ada sejak tahun 2019, tujuan diterapkannya alat musik perkusi ini agar anak mendapatkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Anak senang dengan kegiatan ini

⁶ Wawancara dengan guru kelas pisang RA Az- Zahwa, Mei Seni Hartati Pasaribu, S. Pd.I, pada tanggal 8 Agustus 2020 pukul 10.00 Wib

⁷ Wawancara dengan guru pendamping kelas pisang RA Az- Zahwa, Fadilla Anjasari, pada tanggal 8 Agustus 2020 pukul 10.30 Wib

dan sangat antusias mengikuti kegiatan bermain alat musik perkusi. Selain itu, guru juga dapat mengeluarkan kreativitasnya.

Dalam penerapan alat musik perkusi ini guru juga melakukan empat langkah dalam pelaksanaannya: (1) Tahap persiapan guru menertipkan anak agar suasana kondusif sembari menyiapkan alat musik perkusi, (2) Tahap pembukaan guru memberitahu kegiatan hari ini dan memberitahukan lagu yang akan dinyanyikan, (3) Tahap inti guru mengajak anak bersama-sama menyanyikan lagu “kalau hati senang tepuk tangan” sambil menggunakan alat musik perkusi, (4) Penutupnya guru memberi pertanyaan-pertanyaan seputar kegiatan tadi dan guru menyampaikan pesan-pesan yang dapat diambil setelah melakukan kegiatan tersebut.

Bahan-bahan alat musik perkusi yang digunakan dalam implementasi alat musik perkusi ini sesuai dengan usia anak. Implementasi alat musik perkusi dapat mengelola emosional anak seperti anak tidak cemburuan, tidak mengganggu teman yang lain, mau menunggu antrian serta dapat mengelola emosi bahagia dengan sewajarnya tidak berlebihan.

2. Bagaimana Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa?

Kemampuan mengelola emosional bagi anak bertujuan untuk menangani dan mengungkapkan perasaan-perasannya secara tepat, baik secara verbal maupun perilaku. Seperti kesanggupan dan keterampilan seseorang dalam menangani dan mengendalikan rasa marah, sedih, bahagia, dan sebagainya. Kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa sudah bagus walaupun ada sebagian anak yang masih kurang dalam mengelola emosionalnya. Seperti

ungkapan dari guru kelas pisang Umami Mei Seni Hartati Pasaribu, S.Pd.I beliau mengatakan:

“Alhamdulillah di kelas pisang ini anak-anaknya sudah dapat mengelola emosionalnya dengan baik walaupun ada sebahagian anak yang masih kurang dalam mengelola emosionalnya. Disinilah guru bekerjasama dengan guru pendamping agar anak dapat mengelola emosionalnya dengan baik. Dan kami fokus terhadap anak yang kurang dalam kemampuan mengelola emosionalnya agar tidak menganggu teman yang lain”.⁸

Pernyataan di atas senada dengan ungkapan dari guru pendamping kelas Pisang Umami Fadillah Anjasari yang mengatakan bahwa:

“Ia, di kelas pisang anak-anaknya sudah mampu mengelola emosinya walaupun ada sebahagian yang belum, disini kami saling bekerjasama untuk mendidik anak agar semakin bagus akhlaknya dan pintar serta dapat mengelola emosi dengan baik, baik secara verbal maupun perilaku. Kami bekerjasama untuk menasihati dan membimbing agar anak dapat mengelola emosinya dengan baik. Kami sebagai pendidik juga harus mencontohkan hal yang positif. Jika ada anak yang melakukan kesalahan kami tidak memukulnya, tidak mengeluarkan kata-kata yang bernada tinggi kami hanya menasihati agar anak tidak mengulangi kesalahannya kembali dengan lemah lembut dan kasih sayang”.⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelas Pisang RA Az- Zahwa sudah mampu mengelola emosional dengan baik walaupun ada sebagian anak yang masih kurang dalam mengelola emosionalnya. Disinilah guru saling bekerjasama agar anak dapat mengelola emosinya dengan baik dan benar. Itulah sebab minimal di kelas diberlakukan dua orang guru, ada yang selalu mengawasi anak dan ada yang mempersiapkan hal lainnya.

Kemampuan mengelola emosional anak di kelas Pisang terlihat ketika anak marah karena buku yang ia miliki di dicoret oleh temanya, walaupun bukunya sudah

⁸ Wawancara dengan guru kelas pisang RA Az- Zahwa, Mei Seni Hartati Pasaribu, S. Pd.I, pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 10.00 Wib

⁹ Wawancara dengan guru pendamping kelas pisang RA Az- Zahwa, Fadilla Anjasari, pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 10.30 Wib

di coret ia tidak mau membalasnya atau memukulnya. Ia hanya memberitahukan kepada gurunya agar menasihati anak tersebut. Kemudian kemampuan mengelola emosional anak yang terlihat di kelas pisang yaitu ketika anak mengambil pensil, Anak tidak saling berebutan dan mereka sabar menunggu antrian, walaupun ada juga yang tidak sabar.

Umami Mei Seni Hartati Pasaribu, S.Pd.I selaku guru kelas Pisang membenarkan hal itu dan mengatakan bahwa:

“Ia, semua itu salah satu kemampuan mengelola emosional anak. Dan ada lagi kemampuan anak dalam mengelola emosional yaitu anak dapat mengelola emosi cemburu, Tetapi ada juga anak yang kurang dalam mengelola emosional. Adapun cara mengatasi anak yang kurang dalam mengelola emosional yaitu: 1). Guru harus tenang dan sabar, 2). Guru tidak perlu menggunakan kekerasan, 3). Guru menenangkan dan bertanya alasan kenapa emosi, 4). Setelah itu guru menasihatnya, 4). Guru memberikan *reward* jika anak dapat mengelola emosionalnya dengan baik, *reward* yang diberikan bisa berupa kata-kata pujian, ajungan jempol ataupun pemberian bintang, 5). Guru memberikan pesan-pesan pada anak agar anak tidak emosian”.¹⁰

Umami Dilla Anjasari selaku guru pendamping kelas pisang RA Az- Zahwa juga mengatakan:

”Salah satu kemampuan mengelola emosional yang ditunjukkan anak kelas pisang ini ketika anak sedih ditinggal orang tuanya pulang dan tidak mau belajar, disinilah anak harus mengelola emosi negatif menjadi positif. Cara mengatasinya yaitu guru merayu atau membujuk anak agar tidak sedih dan mau belajar. Setelah dibujuk jika anak tidak menangis dan mau belajar dengan semangat dan bermain dengan teman-temannya maka anak dapat mengelola emosi dengan baik karena anak tersebut tidak berlarut-larut dalam kesedihan”.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan guru kelas pisang RA Az- Zahwa, Mei Seni Hartati Pasaribu, S. Pd.I, pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 10.00 Wib

¹¹ Wawancara dengan guru pendamping kelas pisang RA Az- Zahwa, Fadilla Anjasari, pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 10.30 Wib

Penuli bertanya pada salah satu anak di kelas pisang yang bernama M Rayyan Rizqin Nasution karena ia dipukul oleh temannya

“Ia tadi abang di pukul mi sama si Ajjah padahal abang gak salah mi orang abang jalan mau beli jajan tiba-tiba sih Ajjah numbuk tangga abang mi tapi abang gak bales mukul Ajjah mi, abang terus pigi mi jauhkan Ajjah karena abang inget mi kata ummi seni kalau ada orang yang marah jagan ikut marah, kalau ikut marah berarti kawannya setan terus gak anak jempol”.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu Kemampuan mengelola emosional anak kelas pisang yang ditunjukkan oleh anak yaitu: ketika anak marah karena buku dicoret oleh temanya ia tidak memukul, anak menunggu antrian, anak dapat mengelola emosi cemburu dan ketika anak sedih di tinggal orang tuanya pulang anak tidak berlarut-larut dalam kesedihannya serta anak dapat mengelola emosionalnya ketika dipukul oleh temannya ia dapat menahan emosinya dengan menjauhi anak yang memukul.

Cara guru mengatasi anak yang kurang dalam mengelola emosional yaitu harus tenang dan sabar tidak perlu menggunakan kekerasan dan tidak perlu mengeluarkan nada tinggi, menasihatinya, memberikan *reward*, dan memberikan pesan-pesan pada anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data hasil penelitian ini di arahkan pada upaya untuk memaparkan hasil penelitian guna mengungkap hasil temuan yang berpedoman kepada rumusan masalah penelitian pada Bab I. Berdasarkan data yang diperoleh, temuan yang dapat

¹² Wawancara dengan siswa kelas pisang M Rayyan Rizqin Nasution, pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 09.30 Wib

di ungkapkan dalam kaitan dengan implementasi alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak ini meliputi:

1. Temuan Pertama

Temuan yang pertama dalam penelitian ini yaitu implementasi alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak di RA Az- Zahwa bahwa sudah terlaksana mulai dari: (1) Tahap persiapan guru menertipkan anak agar suasana kondusif sembari menyiapkan alat musik perkusi, (2) Tahap pembukaan guru memberitahu kegiatan hari ini dan memberitahukan lagu yang akan dinyanyikan, (3) Tahap inti guru mengajak anak bersama- sama menyanyikan lagu “kalau hati senang tepuk tangan” sambil menggunakan alat musik perkusi, (4) Tahap Penutup guru memberi pertanyaan-pertanyaan seputar kegiatan tadi dan guru menyampaikan pesan-pesan yang dapat diambil setelah melakukan kegiatan tersebut. Bahan-bahan alat musik perkusi yang digunakan dalam implementasi alat musik perkusi ini sesuai dengan usia anak. Implementasi alat musik perkusi dapat mengelola emosional anak seperti anak tidak cemburuan, tidak mengganggu teman yang lain, mau menunggu antrian serta dapat mengelola emosi bahagia dengan sewajarnya tidak berlebihan.

Dianalisis sesuai dengan fakta dari hasil observasi, wawancara, dan perbandingan dari pendapat Ajeng Ninda Uminar dalam buku *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence* bahwa langkah-langkah penerapan alat musik perkusi yang diterapkan di RA Az-Zahwa dengan pendapat Ajeng Ninda Uminar sama yaitu menertipkan anak, menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan, memberitahu kegiatan hari ini, guru mencontohkan cara bernyanyi dan bermain alat musik perkusi, guru memberikan Tanya jawab pada anak dan setelah

selesai menanyakan perasaan hari ini. Dan diperjelas lagi oleh Howard Gardner bahwa guru terlebih dahulu mencontohkan agar anak mudah untuk melakukan dan mengingat cara memainkan alat musik dan menghafal lagu sesuai dengan irama.¹³

2. Temuan Kedua

Bagaimana kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az- Zahwa yaitu sudah baik walaupun ada sebahagian anak yang masih kurang dalam mengelola emosionalnya. Kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di kelas pisang RA Az- Zahwa ditunjukkan ketika anak marah karena buku dicoret oleh temanya ia tidak memukul, anak menunggu antrian, anak dapat mengelola emosi cemburu dan ketika anak sedih di tinggal orang tuanya pulang anak tidak berlarut-larut dalam kesedihannya serta anak dapat mengelola emosionalnya ketika dipukul oleh temannya ia dapat menahan emosinya dengan menjauhi anak yang memukul.

Cara guru mengatasi anak yang kurang dalam mengelola emosional yaitu harus tenang dan sabar tidak perlu menggunakan kekerasan dan tidak perlu mengeluarkan nada tinggi, menasihatinya, memberikan *reward*, dan memberikan pesan-pesan pada anak.

Berdasarkan fakta hasil observasi, wawancara dan perbandingan teori yang dikemukakan oleh Goleman dalam buku *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* bahwa kemampuan mengelola emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga dapat dikontrol dan dapat

¹³ Muqowim, Dkk, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences* (Wonosobo: Mangkubumi, 2018), h. 94-95

mempengaruhi perilaku secara wajar. Misalnya seseorang yang sedang marah maka kemarahan itu tetap dapat dikendalikan dengan baik tanpa harus menimbulkan akibat buruk yang akhirnya disesali dikemudian hari.¹⁴

Hal ini ada sedikit kesenjangan yang terjadi dari teori Goleman dengan fakta dilapangan. Fakta dilapangan anak dibantu untuk mengendalikan emosinya sedangkan menurut Goleman seseorang mengendalikan perasaannya sendiri tanpa bantuan. Meskipun anak dibantu dalam mengendalikan emosi tetapi anak dapat mengelola emosional dengan baik seperti anak dapat mengelola emosi sedih, marah, dan bahagia. Begitupun bagi anak yang kurang dalam mengelola emosionalnya tidak sampai ada yang berlebihan atau sampai meledak-ledak dan menimbulkan akibat yang fatal.

¹⁴ Martinis & Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Perdana Press, 2010), h. 280

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Implementasi alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa memiliki empat tahapan yaitu tahap persiapan, pembukaan, inti dan penutup. Sedangkan Kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa sudah bagus walaupun ada sebahagian anak yang belum mampu mengelola emosional dengan baik.

B. Saran

Implementasi alat musik perkusi harus tetap diperhatikan mulai dari persiapan alat dan bahan sampai lagu yang akan dinyanyikan agar anak tidak mudah bosan, hal ini dianggap penting demi kelancaran proses pelaksanaan implementasi alat musik perkusi. Kemampuan mengelola emosional pada anak harus diajarkan sejak usia dini agar terbawa sampai ia dewasa baik secara verbal maupun perilaku.

Penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, baik yang berasal dari penentuan fokus penelitian, waktu dan dalam membuat kontruksi penelitian maka, penulis mengharapkan adanya penelitian selanjutnya yang lebih mengembangkan dan memperdalam kajian yang terdapat dalam penelitian. .

DAFTAR PUSTAKA

- Alban Nashiruddin Muhammad, Shahih Sunan Tirmidzi, Jakarta: Pustaka Azam.
- Bungin, Burhan M. (2014), Penelitian Kualitatif, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI, (2010), Alquran Dan Tafsir, Jakarta: Lentera Abadi.
- DZ, Indar Dhea & Kurniadi Yodi. (2017), Lagu Dan Alat Musik Tradisional, Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Ely Manizar HM, Mengelola Kecerdasan Emosi, Redden Fatah Palembang, Jurnal Tadrib Vol. II No. 2 Desember 2016. (Jurnal Diakses Pada Hari/ Tanggal: Selasa, 22 September 2020 15: 20).
- E.Usman Effendi Juhaya S. Praja. (1993), Pengantar Psikologi, Bandung: Angkasa.
- Ghony, Jdunaidi M. & Almanshur Fauzan. (2014), Metode Penelitian Kualitatif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Golemen, Daniel. (2009), Kecerdasan Emosional, Terjemah Hariono S. Imam, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Iman. (2013), Metode Penelitian Kualitatif Teori &Praktik, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanita, Identifikasi Perkembangan Social Dan Emosi Di Sekolah Berdasarkan Pola Asuh Pada Anak Usia 4-6 Tahun, UWGM Samarinda, 2017. (Jurnal Diakses Pada Hari/ Tanggal: Senin, 21 September 2020 21: 25)
- Hasnida. (2015), Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, Jakarta: Luxim Metro Media.
- Hude, Darwis M. (2006), Emosi (Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an, Jakarta: Erlangga.
- Imam Al-Ghazali, 'Ulumuddin, Pergaulan, Uzlal, Safar, Amar Makruf Nahi Munkar, Akhlak Nabi, Terj. Labib Mz, Bandung: Marja.
- Khadijah. (2013), Belajar dan Pembelajaran, Medan: Citapustaka Media.
- Khadijah. (2016), Pendidikan Prasekolah, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2016), Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah & Armanila, (2017), Permasalahan Anak Usia Dini Medan: Perdana Publishing.

- Khadijah & Armanila, (2017), *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* Medan: Perdana Publishing.
- Khamim. (2017), *Asyik Bermain Musik*, Surabaya: Widya Duta Grafika.
- Maisarah. (2018), *Matematika & Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti.
- Martinis & Sanan. (2010), *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Perdana Press.
- Mashar, Riana. (2011), *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Masganti Sit, Dkk. (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, J. Lexy. (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Hendri Edi, Dkk. *Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*, 2017, (Jurnal Diakses Pada Hari/Tanggal: Selasa, 03 Desember 2019 20:50).
- Muqowim, 2018, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, Wonosobo: Mangkubumi.
- Narbuko, Cholid & Achmadi Abu. (2013), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyanti, Sri. *Pengaruh Permainan Alat Musik Perkusi Terhadap Persepsi Bunyi Irama Pada Anak Kelompok B Tk Aba Ngabean I Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta*, 2013. (Jurnal Diakses Pada Hari/Tanggal: 11, Desember 2019 11:45).
- Nur Hayati, *Menstimulasi Kecerdasan Emosional Anak Sejak Usia Dini*, Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Diakses Pada Hari/ Tanggal: Selasa, 22 September 2020 15: 20).
- Putra, Nusa. (2012), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ridwan, *Permainan Instrumentalia Musik Perkusi Dengan Instrument Musik Barang Bekas Dapat Meningkatkan Minat Belajar Musik Anak*. (Jurnal Diakses Pada Hari/ Tanggal: Selasa, 22 September 2020 17: 15).
- Ruaidah, *Permainan Alat Musik Perkusi Sebagai Metode Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar*, IAIN Imam Bonjol Padang,

- 2014, Jurnal Psikologi Islam, (Jurnal Diakses Pada Hari/Tanggal: 21, September 2020 22:15).
- Salim. (2018), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapusta Media.
- Sefrina. (2013), Deteksi Minat Bakat Anak, Yogyakarta: Media Presindo.
- Siti Fadjryana Fitroh & Siti Mulifatin Khasanah, Musik Sebagai Stimulus Pada Kecerdasan Emosi Anak Studi Kasus TK A Di Kelompok Bermain Kasih Ibu, Jurnal PG- PAUD Universitas Trunojoyo Madura, Volume 3 Nomor 1, April 2016 (Jurnal Diakses Pada Hari/Tanggal: 21, September 2020 22:45)
- Sudjhana, Nana & Ibrahim. (2001), Penelitian Dan Penilaian Pendidikan Bandung: Sinar Baru.
- Sugeng Utuh Priyanto, Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini, (Jurnal Diakses Pada Hari/Tanggal: 22, September 2020 16: 35)
- Sugityono. (2010), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, Dkk, *Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, 2020. Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini (Jurnal Diakses Pada Hari/ Tanggal: Senin, 21 September 2020 21: 50).
- Supriyadi, Adang A. (2019), Airmanship, Jakarta: Gramedi Pustaka Utama.
- Susanto, Ahmad. (2011), Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syu'ab Al- Iman, Dinukil Dari Tafsir Az- Zahrawain
- Timatius, H. Kris. (2018), Otak & Perilaku, Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14.
- Nawawi Imam, Riyadhhus Shalihin, Jakarta: Pustaka Amani
- Widajati, Retno & Sujarni Tuti. (2015), Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Jilid II, Jakarta: Grasindo.
- Yusf, Syamsul & Augandhi Nani M. Nani. (2014), Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliastuti, Rima. (2009), Mengenal Alat Musik, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

LAMPIRAN I HASIL PENELITIAN

Instrument Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa.

Hari/ Tanggal: Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No	Kegiatan	Keterangan Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Membuka kegiatan awal (salam, berdo'a, bernyanyi); bercerita tentang apa yang mau dilakukan	✓		Guru membuka kegiatan awal seperti berdo'a sebelum belajar, menanyakan keadaan, menanyakan tanggal dan hari, tepuk semangat, bernyanyi dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini

2.	Mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama- sama		✓	Guru hanya mengabsen anak dan tidak menghitung jumlah anak yang hadir bersama- sama
3.	Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran	✓		Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan anak saat pembelajaran baik saat pembelajaran setiap harinya maupun saat kegiatan bermain alat musik perkusi
4.	Mencontohkan setiap hal yang akan dipelajari	✓		Guru mencontohkan hal-hal yang akan dilakukan anak baik dalam pembelajaran dikelas maupun pada kegiatan bermain alat musik perkusi

5.	Memberikan motivasi pada anak	✓		Guru memberikan motivasi kepada anak baik saat kegiatan di dalam kelas maupun pada kegiatan bermain alat musik perkusi agar anak semangat untuk belajar
6.	Anak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan	✓		Anak bersama-sama melakukan kegiatan dan guru mengawasinya dan membantu anak yang mengalami kesulitan
7.	Guru melakukan evaluasi setelah kegiatan bermain alat musik perkusi maupun pada kegiatan yang lainnya	✓		Setelah anak selesai melakukan Suatu kegiatan guru menanyakan tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan Tanya jawab kepada anak
8.	Memberikan <i>reward</i> kepada anak	✓		Guru memberikan <i>reward</i> kepada

				<p>anak seperti acungan jempol, tepuk tangan maupun bintang pada anak yang bersemangat melakukan pembelajaran baik di dalam kelas maupun pada kegiatan bermian alat musik perkusi dan memberikan <i>reward</i> pada anak yang dapat mengelola emosionalnya dengan baik</p>
9.	Memberikan nasihat kepada anak yang emosi	✓		<p>Guru menasihati anak yang emosi agar tidak mengulanginya kembali</p>
10.	Mengawasi anak yang emosional	✓		<p>Guru lebih memperhatikan anak yang kurang dalam mengontrol emosinya agar tidak mengganggu teman yang lainnya.</p>

11.	Tidak menggunakan nada tinggi ketika menasihati anak yang emosi	✓		Guru menasihati anak tidak menggunakan nada tinggi dan tidak membentak-bentakanya serta guru tidak kasar dan tidak memukul anak yang emosi
12.	Tidak menggunakan kekerasan dalam menghadapi anak yang emosi	✓		Guru tidak menggunakan kekerasan dalam menasihati anak yang emosi

Instrument Lembar Observasi anak di kelas pisang Dalam Kegiatan

Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional

Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa”.

Nama : Afra Nur Haura Gandi Lubis

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				✓
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya			✓	

3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				✓
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai				✓
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah				✓
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah			✓	
7.	Anak tidak mau memukul saat marah			✓	
8.	Anak senang bermain alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermain alat musik perkusi			✓	
10.	Anak mau meminta maaf			✓	

Nama : Akbaruddin Lubis

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				✓
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagian pensil buku ataupun yang lainnya		✓		
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai			✓	
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai		✓		

5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah				✓
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah		✓		
7.	Anak tidak mau memukul saat marah		✓		
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf			✓	

Nama : Alifah Nauvalin Hendrian

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				✓
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya				✓
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				✓
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai				✓
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah			✓	
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah			✓	
7.	Anak tidak mau memukul saat marah			✓	
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi			✓	

9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf			✓	

Nama : Anggun Lestari

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				✓
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya			✓	
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				✓
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai				✓
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah		✓		
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah				✓
7.	Anak tidak mau memukul saat marah				✓
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf				✓

Nama : Azzura Amelikha

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				✓
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagian pensil buku ataupun yang lainnya			✓	
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				✓
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai				✓
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah			✓	
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah				✓
7.	Anak tidak mau memukul saat marah				✓
8.	Anak senang bermain alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermain alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf				✓

Nama : Clarissa Aurila Putri Hasibuan

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				✓
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya			✓	
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				✓
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai				✓
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah		✓		
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah				✓
7.	Anak tidak mau memukul saat marah				✓
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf			✓	

Nama : Defin

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi			✓	

2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya		✓		
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai			✓	
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai		✓		
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah				✓
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah				✓
7.	Anak tidak mau memukul saat marah		✓		
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf				✓

Nama : Delsam Shuwan

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi			✓	
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya			✓	
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				✓

4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai				✓
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah			✓	
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah			✓	
7.	Anak tidak mau memukul saat marah			✓	
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf				✓

Nama : Farel Prasetya

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				✓
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya			✓	
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai			✓	
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai			✓	
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah			✓	
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah			✓	

7.	Anak tidak mau memukul saat marah			✓	
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf			✓	

Nama : Farid Ataliah

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi			✓	
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya			✓	
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai			✓	
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai			✓	
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah			✓	
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah			✓	
7.	Anak tidak mau memukul saat marah				✓
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf			✓	

Nama : Jasmine Khadijah Al-abar

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				✓
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagian pensil buku ataupun yang lainnya				✓
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				✓
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai				✓
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah		✓		
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah				✓
7.	Anak tidak mau memukul saat marah				✓
8.	Anak senang bermain alat musik perkusi			✓	
9.	Anak tidak malu saat bermain alat musik perkusi			✓	
10.	Anak mau meminta maaf			✓	

Nama : Khairunnisa

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				✓
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya				✓
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				✓
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai				✓
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah			✓	
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah				✓
7.	Anak tidak mau memukul saat marah				✓
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf				✓

Nama : Muhammad Azha Azhari

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi			✓	

2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya		✓		
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai			✓	
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai		✓		
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah				✓
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah		✓		
7.	Anak tidak mau memukul saat marah		✓		
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf			✓	

Nama : Muhammad Daffa Ibnu Hafiz

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi			✓	
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya			✓	
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai			✓	

4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai			✓	
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah				✓
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah			✓	
7.	Anak tidak mau memukul saat marah		✓		
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf			✓	

Nama : Muhammad Rivai Al- Ghazali

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi			✓	
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya			✓	
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				✓
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai			✓	
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah			✓	
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah			✓	

7.	Anak tidak mau memukul saat marah			✓	
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi			✓	
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf			✓	

Nama : Naifa Hasna Adelia

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				✓
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya			✓	
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				✓
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai				✓
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah				✓
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah				✓
7.	Anak tidak mau memukul saat marah			✓	
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf			✓	

Nama : Nikita

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				✓
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagian pensil buku ataupun yang lainnya				✓
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				✓
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai				✓
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah				✓
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah				✓
7.	Anak tidak mau memukul saat marah				✓
8.	Anak senang bermain alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermain alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf			✓	

Nama : Raisya Syafitri

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				✓
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pensil buku ataupun yang lainnya				✓
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				✓
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai			✓	
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah			✓	
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah				✓
7.	Anak tidak mau memukul saat marah			✓	
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf				✓

Nama : Ranga Prasetyo

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				✓
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pensil buku ataupun yang lainnya			✓	

3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				✓
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai			✓	
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah				✓
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah				✓
7.	Anak tidak mau memukul saat marah				✓
8.	Anak senang bermain alat musik perkusi			✓	
9.	Anak tidak malu saat bermain alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf				✓

Nama : Rezky Ramadhan

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi			✓	
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagian pensil buku ataupun yang lainnya		✓		
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai			✓	
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai			✓	
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah			✓	

6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah			✓	
7.	Anak tidak mau memukul saat marah			✓	
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi			✓	
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf			✓	

Nama : Syahira Az- Zahra Dalimunthe

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				✓
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya				✓
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				✓
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai				✓
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah			✓	
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah				✓
7.	Anak tidak mau memukul saat marah				✓
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓

10.	Anak mau meminta maaf				✓
-----	-----------------------	--	--	--	---

Nama : Zahfran Habib

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi			✓	
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya		✓		
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai			✓	
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai		✓		
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah			✓	
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah		✓		
7.	Anak tidak mau memukul saat marah		✓		
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf			✓	

Nama : Zalfa Saqila Az- Zahra

Kelas : Pisang Usia 5-6 Tahun

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada Proses Pembelajaran Yang Diamati

No.	Indikator	Keterangan Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi				✓
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagian pensil buku ataupun yang lainnya				✓
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai				✓
4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai				✓
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah				✓
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah				✓
7.	Anak tidak mau memukul saat marah				✓
8.	Anak senang bermain alat musik perkusi				✓
9.	Anak tidak malu saat bermain alat musik perkusi				✓
10.	Anak mau meminta maaf				✓

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Data hasil lembar observasi anak di kelas pisang Dalam Kegiatan Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Az-Zahwa

No.	Indikator	Keterangan Penilaian				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak menunggu antrian saat pembagian alat musik perkusi			8	15	Dari jumlah siswa kelas pisang sebanyak 23 anak, terlihat anak yang berkembang sesuai harapan terdapat 8 orang anak dan berkembang sangat baik 15 anak.
2.	Anak menunggu antrian setiap harinya saat pembagaian pinsil buku ataupun yang lainnya		5	11	7	Dari jumlah siswa kelas pisang sebanyak 23 anak, anak yang mulai berkembang 5 orang anak, anak yang berkembang sesuai harapan terdapat 11 orang anak dan berkembang sangat baik 7 anak.
3.	Anak mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai			6	17	Dari jumlah siswa kelas pisang sebanyak 23 anak, anak yang berkembang sesuai harapan terdapat 6 orang anak dan berkembang sangat baik 17 anak.

4.	Anak mengikuti pembelajaran setiap harinya sampai selesai		3	8	12	Dari jumlah siswa kelas pisang sebanyak 23 anak, anak yang mulai berkembang 3 orang anak, anak yang berkembang sesuai harapan terdapat 8 orang anak dan berkembang sangat baik 12 anak.
5.	Anak dapat mengungkapkan alasan mengapa dia marah		3	11	9	Dari jumlah siswa kelas pisang sebanyak 23 anak, anak yang mulai berkembang 3 orang anak, anak yang berkembang sangat baik ada 11 anak dan 9 anak yang berkembang sangat baik.
6.	Anak tidak mengucapkan kata-kata kotor saat marah		2	9	12	Dari jumlah siswa kelas pisang sebanyak 23 anak, anak yang mulai berkembang 2 orang anak, 9 anak yang berkembang sesuai harapan dan 12 anak berkembang sangat baik.
7.	Anak tidak mau memukul saat marah		4	9	10	Dari jumlah siswa kelas pisang sebanyak 23 anak, anak yang mulai belum berkembang ada 4 orang anak, 9 anak berkembang sesuai

						harapan, dan 10 orang anak berkembang sangat baik.
8.	Anak senang bermian alat musik perkusi			5	18	Dari jumlah siswa kelas pisang sebanyak 23 anak, terlihat 5 anak berkembang sesuai harapan dan 18 anak berkembang sesuai harapan karena senang bermian alat musik perkusi.
9.	Anak tidak malu saat bermian alat musik perkusi			3	20	Dari jumlah siswa kelas pisang sebanyak 23 anak, terlihat 3 anak yang berkembang sesuai harapan dan 20 anak berkembang sangat baik karena tidak malu saat bermian alat musik perkusi.
10.	Anak mau meminta maaf			14	9	Dari jumlah siswa kelas pisang sebanyak 23 anak, terlihat 14 anak yang berkembang sesuai harapan dan 9 anak yang berkembang sangat baik karena anak mau meminta maaf.

Daftar Wawancara Kepala Sekolah RA Az- Zahwa Umi Ruziah Aini, S.

Sos.I, S.Pd.I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan diterapkannya pembelajaran alat musik perkusi kepada anak?	Alhamdulillah penerapan alat musik perkusi ini sudah terlaksana selama RA Az-Zahwa ini didirikan tahun 2019, atas kerja sama seluruh guru yang ingin mengeluarkan kreativitasnya untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian anak.
2.	Apa alasan menerapkan alat musik perkusi di sekolah ini?	Alasan ummi menerapkan alat musik perkusi ini agar anak mengenal alat-alat musik yang dapat dibuat sendiri dari bahan-bahan bekas yang dapat ditemukan disekitar lingkungan rumah agar anak dapat memanfaatkan barang-barang bekas.
3.	Apakah alat musik perkusi ini aman digunakan oleh anak?	Ummi membuat alat musik perkusi ini dari bahan-bahan yang aman dan tidak berbahaya dan yang terpenting harus sesuai dengan tahap usia anak agar anak dapat menggunakan dan memainkannya.

Daftar Wawancara Dengan Guru Kelas Pisang RA Az- Zahwa Ummi Mei

Seni Hartati Pasaribu, S.Pd.I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa di terapkannya alat musik perkusi di RA Az-Zahwa ini?	Di kelas kita sebagai guru tidak ingin anak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dan itu-itu saja, anak harus bahagia, pembelajaran harus menyenangkan. Disinilah guru dan kepala sekolah membuat suatu karya yaitu memanfaatkan barang-barang bekas yang ada disekitar lingkungan sekolah untuk dijadikan alat musik perkusi dan diterapkan pada anak dan setelah diterapkan anak senang, lebih tenang dalam mengikuti kegiatan dan anak tertarik mengikuti kegiatan bermain alat musik perkusi
2.	Bagaimana implemnetasi alat musik perkusi di RA Az-Zahwa?	Adanya langkah-langkah tersebut memudahkan kami sebagai guru dalam mempersiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan. Seperti: (1) Tahap persiapan guru menertipkan anak agar suasana kondusif sembari menyiapkan alat musik perkusi, (2) Tahap pembukaan guru memberitahu kegiatan hari ini dan memberitahukan lagu yang akan dinyanyikan, (3) Tahap inti guru mengajak anak bersama-sama menyanyikan lagu “kalau hati senang tepuk tangan” sambil menggunakan alat musik perkusi, (4) Penutupnya guru memberi pertanyaan-pertanyaan seputar kegiatan tadi dan guru menyampaikan pesan-pesan yang dapat diambil setelah

		melakukan kegiatan tersebut. Langkah-langkah ini kami harapkan bisa berjalan sesuai rencana dan pesan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada anak.
3.	Kemampuan mengelola emosional apa saja yang ditunjukkan anak saat bermain alat musik perkusi?	Ketika anak bermain alat musik perkusi, anak dapat mengelola emosionalnya dengan baik dari pada waktu proses pembelajaran setiap harinya contohnya anak yang bernama Ajjah, ketika bermain alat musik perkusi ia lebih tenang, mau menunggu antrian, mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai dan tidak cemburuan dengan teman yang mengalami kesulitan. Hal ini berbeda ketika proses pembelajaran seperti biasanya Ajjah lebih emosian dan kurang dalam mengontrol emosinya seperti suka menganggu anak yang sedang belajar, mencoret-coret, tidak sabar menunggu antrian dan cemburu ketika guru membantu teman yang lainnya bahkan dia suka memukul teman walupun temanya tidak bersalah
4.	Bagaimana kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa?	Alhamdulillah di kelas pisang ini anak-anaknya sudah dapat mengelola emosionalnya dengan baik walaupun ada sebahagian anak yang masih kurang dalam mengelola emosionalnya. Disinilah guru bekerjasama dengan guru pendamping agar anak dapat mengelola emosionalnya dengan baik. Dan kami

		fokus terhadap anak yang kurang dalam kemampuan mengelola emosionalnya agar tidak mengganggu teman yang lain
4.	Kemampuan mengelola emosional apa saja yang sudah ditunjukkan oleh anak?	Kemampuan mengelola emosional anak di kelas Pisang terlihat ketika anak marah karena buku yang ia miliki di dicoret oleh temanya, walaupun bukunya sudah di coret ia tidak mau memukul temannya. Ia hanya memberitahukan kepada gurunya agar menasihati anak tersebut. Kemudian kemampuan anak dalam mengelola emosional terlihat di kelas pisang yaitu ketika anak mengambil pensil. Anak tidak saling berebutan dan mereka sabar menunggu antrian, walaupun ada juga anak yang tidak sabar menunggu antrian. Dan ada lagi kemampuan mengelola emosional anak yaitu dapat mengelola emosi cemburu
5.	Cara mengatasi anak yang kurang dalam mengelola emosionalnya?	Adapun cara mengatasi anak yang kurang dalam mengelola emosional yaitu: 1). Guru harus tenang dan sabar, 2). Guru tidak perlu menggunakan kekerasan, 3). Guru menenangkan dan bertanya alasan kenapa emosi, 4). Setelah itu guru menasihatnya, 4). Guru memberikan <i>reward</i> jika anak dapat mengelola emosionalnya dengan baik, <i>reward</i> yang diberikan bisa berupa kata-kata pujian, ajungan jempol ataupun pemberian

		bintang, 5). Guru memberikan pesan-pesan pada anak agar anak tidak emosian
--	--	--

Daftar Wawancara Dengan Guru Pendamping Kelas Pisang RA Az- Zahwa

Ummi Fadilah Anjasari

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implemnetasi alat musik perkusi di RA Az- Zahwa?	Implementasi alat musik perkusi ini dilaksanakan dengan empat langkah yaitu tahap persiapan, pembukaan, inti dan penutup
2.	Kemampuan mengelola emosional apa saja yang ditunjukkan anak saat bermian alat musik perkusi?	Ia, ketika anak bermain alat musik perkusi mereka lebih tenang dan dapat mengelola emosinya dengan baik. Contohnya seperti yang dibilang ummi seni. Ajjah lebih tenang dan tidak emosian karena kami menyuruh Ajjah untuk bermian alat musik di depan dan dia sebagai ketuanya agar dia tidak mengganggu teman yang lain. Anak-anak yang lain dapat mengelola emosinya dengan baik saat bermian alat musik perkusi seperti dapat menunggu antrian, tidak berlebihan memukul alat musik perkusi dan menyanyinya juga tidak berlebihan sampai menjerit-jerit.
3.	Bagaimana kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az- Zahwa?	Di kelas pisang anak sudah mampu mengelola emosinya walaupun ada sebahagian yang belum, disini kami saling bekerjasama untuk mendidik anak agar semakin bagus akhlaknya dan pintar serta dapat mengelola emosi dengan baik, baik secara verbal maupun perilaku. Kami

		bekerjasama untuk menasihati dan membimbing agar anak dapat mengelola emosinya dengan baik. Kami sebagai pendidik juga harus mencontohkan hal yang positif. Jika ada anak yang melakukan kesalahan kami tidak memukulnya, tidak mengeluarkan kata-kata yang bernada tinggi kami hanya menasihati agar anak tidak mengulangi kesalahannya kembali dengan lemah lembut dan kasih sayang.
4.	Kemampuan mengelola emosional apa saja yang sudah ditunjukkan oleh anak?	Salah satu kemampuan mengelola emosional yang ditunjukkan anak kelas pisang ini ketika anak sedih ditinggal orang tuanya pulang dan tidak mau belajar, disinilah anak harus mengelola emosi negatif menjadi positif. Cara mengatasinya yaitu guru merayu atau membujuk anak agar tidak sedih dan mau belajar. Setelah dibujuk jika anak tidak menangis dan mau belajar dengan semangat dan bermain dengan teman-temannya maka anak dapat mengelola emosi dengan baik karena anak tersebut tidak berlarut-larut dalam kesedihan.
5.	Cara mengatasi anak yang kurang dalam mengelola emosionalnya?	Cara mengatasinya anak yang kurang dalam mengelola emosionalnya yaitu guru merayu atau membujuk anak agar tidak sedih dan mau belajar. Setelah dibujuk jika anak tidak menangis dan mau belajar dengan semangat dan bermain dengan teman-temannya maka anak dapat

		mengelola emosi dengan baik karena anak tersebut tidak berlarut-larut dalam kesedihan
--	--	---

Daftar Wawancara Dengan siswa-siswa Kelas Pisang RA Az- Zahwa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka bermain alat musik perkusi?	Aisyah suka mi, aisyah dapat botol isinya kacang hijau mi terus bunyinya kicrik-kicrik, bunyikannya tinggal di pukul-pukul mi. Aisyah tadi bisa nyanyi sampai abis sambil mainkan botol ini mi terus umi seni kasih kak aisyah jempol. Kak aisyah jugak punya kayak gini mi dirumah tapi gak kakak warnai mi
2.	Bagaimana cara memainkannya?	Mainkannya tinggal di pukul-pukul mi.
3.	Ketika dipukul oleh teman apa yang dilakukan?	Ia tadi abang di pukul mi sama si Ajjah padahal abang gak salah mi orang abang jalan mau beli jajan tiba-tiba sih Ajjah numbuk tangga abang mi tapi abang gak bales mukul Ajjah mi, abang terus pigi mi jauhkan Ajjah karena abang inget mi kata ummi seni kalau ada orang yang marah jagan ikut marah, kalau ikut marah berarti kawannya setan terus gak anak jempol.

LAMPIRAN II DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Kegiatan anak saat berbaris



Gambar 2. Kegiatan anak senam pagi setiap harinya



Gambar 3. Sarana dan prasarana bermain anak



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala RA Az- Zahwa



Gambar 5. Wawancara dengan guru kelas pisang RA Az- Zahwa



Gambar 6. Wawancara dengan guru pendamping kelas pisang RA Az- Zahwa



Gambar 7. Wawancara dengan siswa Ssiswi kelas pisang RA Az- Zahwa



Gambar 8. Alat musik perkusi yang digunakan di RA Az- Zahwa



Gambar 9. Guru mencontohkan cara bermain Alat musik perkusi



Gambar 10. Anak bermain Alat musik perkusi




Gambar 11. Anak menunggu pembagian buku dan pensil



LAMPIRAN III SURAT PENELITIAN

Firefox https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/NjgwMA==



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-8254/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020 20 Juli 2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala RA Az-Zahwa Binjai

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:


Nama	: Ayu Putrianti
NIM	: 0308162062
Tempat/Tanggal Lahir	: Desa Mangga, 08 April 1998
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Dusun III desa mangga Kecamatan stabat

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA Az-Zahwa Binjai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI ALAT MUSIK PERKUSI DALAM KEMAMPUAN MENGELOLA EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AZ- ZAHWA TAHUN AJARAN 2019-2020

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 20 Juli 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed
Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

1 of 1 7/20/2020, 8:16 PM



**YAYASAN PENDIDIKAN
RAUDHATUL ATHFAL AZ ZAHWA BINJAI**
Jl. Madura Lk. III Kel, Kebun Lada, Kec. Binjai Utara- Kota Binjai Prov. Sumatera Utara

Binjai, 24 Agustus 2020

Nomor : 08/YPAZB-RA/SK/VIII/2020
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Riset

Kepada
Yth : Bapak Dekan/ Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat permohonan Izin Riset untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) menyusun skripsi (Karya Ilmiah) No : B-8254/ITK/ITK.V.3/PP.9/07/2020 yang diajukan kepada kami oleh mahasiswa/i bapak/ibu atas nama:

Nama	: Ayu Putrianti
Nim	: 0308162062
Tempat/ Tanggal Lahir	: Desa Mangga, 08 April 1998
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Dusun III Desa Mangga Kecamatan Stabat

Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan riset untuk menyusun skripsi (karya ilmiah) dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan data-data skripsi sesuai dengan judul **"IMPLEMENTASI ALAT MUSIK PERKUSI DALAM KEMAMPUAN MENGELOLA EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AZ- ZAHWA TAHUN AJARAN 2019-2020"**

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binjai, 24 Agustus 2020
Kepala RA Az- Zahwa Binjai


Ruziah Aini, S.Sos.I,S.Pd.I





**YAYASAN PENDIDIKAN
RAUDHATUL ATHFAL AZ ZAHWA BINJAI**
Jl. Madura Lk. III Kel, Kebun Lada, Kec. Binjai Utara- Kota Binjai Prov. Sumatera Utara

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENELITIAN
Nomor: 09/YPAZB-RA/SK/IX/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruziah Aini, S.Sos.I,S.Pd.I
Jabatan : Kepala RA Az- Zahwa Binjai

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i berikut:

Nama : Ayu Putrianti
nim : 0308162062
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
berkuliah di : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di sekolah RA. Az- Zahwa Binjai sebagai syarat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI ALAT MUSIK PERKUSI DALAM KEMAMPUAN MENGELOLA EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AZ- ZAHWA TAHUN AJARAN 2019-2020"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Binjai, 24 Agustus 2020
Kepala RA Az- Zahwa Binjai





**YAYASAN PENDIDIKAN
RAUDHATUL ATHFAL AZ ZAHWA BINJAI**
Jl. Madura Lk. III Kel, Kebun Lada, Kec. Binjai Utara- Kota Binjai Prov. Sumatera Utara

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 10/YPAZB-RA/SK/X/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruziah Aini, S.Sos.I,S.Pd.I
Jabatan : Kepala RA Az- Zahwa Binjai

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i berikut:

Nama : Ayu Putrianti
nim : 0308162062
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
berkuliah di : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Telah selesai melaksanakan penelitian di sekolah RA. Az- Zahwa Binjai mulai dari tanggal 27 Juli 2020 sampai dengan tanggal 22 Agustus 2020. Berguna untuk memperoleh data dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI ALAT MUSIK PERKUSI DALAM KEMAMPUAN MENGELOLA EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AZ- ZAHWA TAHUN AJARAN 2019-2020"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Binjai, 26 Agustus 2020

Kepala RA Az- Zahwa Binjai



Ruziah Aini, S.Sos.I,S.Pd.I

LAMPIRAN IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Ayu Putrianti

NIM : 0308162062

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Mangga, 08 April 1998

Alamat : Dusun III Desa Mangga, Kecamatan
Stabat, Kabupaten Langkat

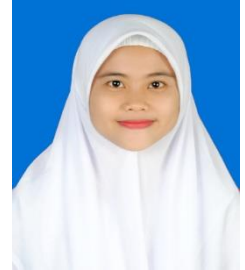
Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke/ dari : 2 dari 3 bersaudara

No. Telp / Hp : 0852-6211-6226

Alamat E-mail : ayuptri86@gmail.com



II. Latar Belakang Pendidikan

SD : SDN 056008 Marlantung

SMP / MTS : SMP Negeri 2 Secanggang

SMA / MA : SMA Swasta Persiapan Stabat

UNIVERSITAS : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

III. Nama Orang Tua

Ayah : Zainal

Pekerjaan : Wirasuasta

Ibu : Sumiarti

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Dusun III Desa Mangga, Kecamatan
Stabat, Kabupaten Langkat

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Yang Membuat,

Ayu Putrianti
0308162062